

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH BAWANG
MERAH (*Allium Cepa L*) MENJADI BAWANG GORENG**

**(Studi Kasus: Desa Togu Domu Nauli Dan Kelurahan Timbang
Galung Kabupaten Simalungun)**

SKRIPSI

OLEH:

NURMITA HALOHO

218220070



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/4/26

Access From (repositori.uma.ac.id)8/4/26

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH BAWANG
MERAH (*Allium Cepa L*) MENJADI BAWANG GORENG
(Studi kasus :Desa Togu Domu Nauli Dan Kelurahan Timbang Galung,
Kabupaten Simalungun)**

SKRIPSI

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan

Studi S1 di Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Medan Area

OLEH

NURMITA HALOHO

218220070

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/4/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)8/4/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Bawang Merah
(*Allium Cepa L*) Menjadi Bawang Goreng Di Desa Togu
Domu Nauli Dan Kelurahan Timbang Galung Kabupaten
Simalungun
Nama : Nurmita Haloho
Npm : 218220070
Fakultas/Prodi : Pertanian/Agribisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



Rahma Sari Siregar, SP., M.Si
Dosen Pembimbing

Diketahui Oleh



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Tennisya Febriyanti Suardi, SP., MP.
Ketua Program Studi Agribisnis

Selasa 26, Agustus 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/4/26

Access From (repositori.uma.ac.id)8/4/26

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai Syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2025



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASISKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurmita Haloho
Nim : 178220070
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalti Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Bawang Merah (*Allium Cepa L*) Menjadi Bawang Goreng” Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai saya penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : September 2025
Yang Menyatakan



(Nurmita Haloho)

ABSTRAK

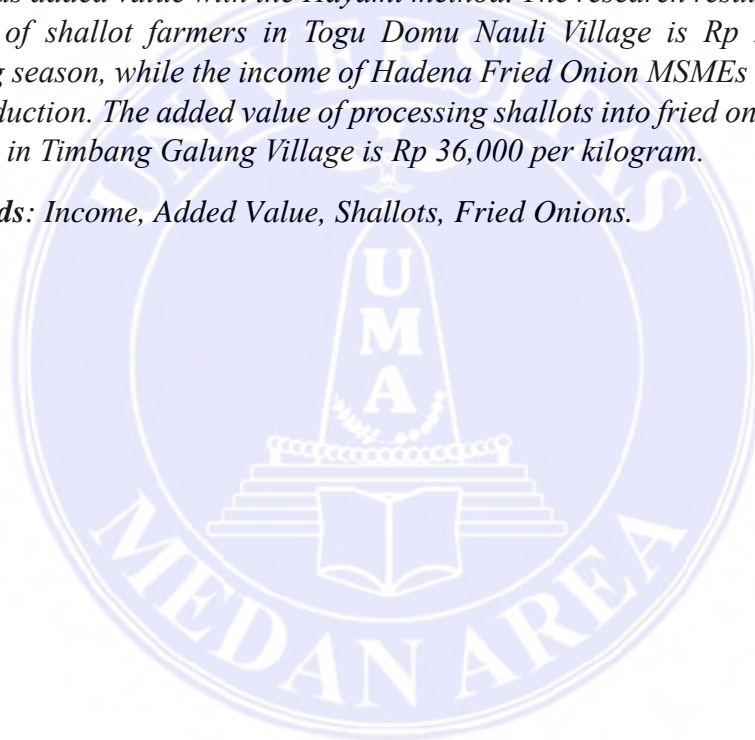
Desa Togu Domu Nauli, kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun adalah salah satu wilayah yang berpotensi besar sebagai penghasil bawang merah. Bawang merah yang ditanam petani panen pada umur bawang 65 hari setelah tanam. Bawang goreng salah satu bentuk olahan bawang merah yang dapat meningkatkan dan memberikan nilai tambah produk bawang merah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Hadena merupakan unit usaha yang bergerak mengolah bawang merah menjadi bawang goreng. UMKM Hadena menggunakan bahan baku bawang merah dari desa togu domu nauli sebagai penghasil tertinggi bawang merah sesuai sumber kecamatan dolok pardamean. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu metode Simple Random Sampling untuk petani bawang merah, dan metode sampel jenuh untuk pelaku usaha UMKM Bawang Goreng Hadena. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis pendapatan, serta nilai tambah dengan metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani bawang merah di Desa Togu Domu Nauli sebesar Rp 28.147.632 per musim tanam, sedangkan pendapatan pelaku usaha UMKM Bawang Goreng Hadena sebesar Rp 1.194.500 per kali produksi. Adapun nilai tambah dari pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng oleh UMKM Hadena di Kelurahan Timbang Galung adalah sebesar Rp 36.000 per kilogram.

Kata Kunci: Pendapatan, Nilai Tambah, Bawang Merah, Bawang Goreng.

ABSTRACT

Togu Domu Nauli Village, Dolok Pardamean District, Simalungun Regency is one of the areas with great potential as a producer of shallots. Shallots planted by farmers are harvested at 65 days after planting. Fried onions are one form of processed shallots that can increase and provide added value to shallot products. Hadenas Micro, Small and Medium Enterprises is a business unit engaged in processing shallots into fried shallots. Hadenas MSMEs use shallot raw materials from Togu Domu Nauli Village as the highest producer of shallots according to Dolok Pardamean District sources. Determination of samples in this study was carried out using two methods, namely the Simple Random Sampling method for shallot farmers, and the saturated sample method for Hadenas Fried Onion MSME business actors. Data analysis was carried out using the income analysis approach, as well as added value with the Hayami method. The research results show that the income of shallot farmers in Togu Domu Nauli Village is Rp 28,147,632 per planting season, while the income of Hadenas Fried Onion MSMEs is Rp 1,194,500 per production. The added value of processing shallots into fried onions by Hadenas MSMEs in Timbang Galung Village is Rp 36,000 per kilogram.

Keywords: *Income, Added Value, Shallots, Fried Onions.*



RIWAYAT HIDUP

Nurmita Haloho merupakan penulis penelitian ini lahir pada tanggal 19 Mei 2003 di desa Togu Domu Nauli, Kecamatan Dolok Pardamean, kabupaten simalungu. Penulis sebagai anak yang ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak ST. J.H haloho dan Ibu M.Turnip. Seluruh pendidikan penulis yaitu telah menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2015 di SD Negeri 1 Tigaras. Telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada Tahun 2018 di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. Telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2021 di SMK Negeri 3 Pematang Siantar. Kemudian tahun 2021 menjadi mahasiswa Agribisnis di Universitas Medan Area, Fakultas Pertanian. Pada tahun 2024 penulis mengikuti praktek kerja lapangan (PKL) di PT JADI MAS. Kemudian di tahun 2024 penulis melakukan Pengajuan Skripsi dengan judul “ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH BAWANG MERAH (*Allium Cepa L*) MENJADI BAWANG GORENG (Studi kasus : Desa Togu Domu Nauli Dan Kelurahan Timbang Galung, Kabupaten Simalungun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Bawang Merah (*Allium Cepa L*) Menjadi Bawang Goreng**” tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Program Studi Agribisnis. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah memberikan dukungannya kepada penulis baik itu berupa dukungan moral ataupun materi sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas pertanian Universitas Medan Area.
2. Dr. Tennisya Febryanti Suardi,S,P, M.P Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Rahma Sari Siregar SP.M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan serta nasehat dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
4. Sri Ariani Safitri, S., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing aktivitas akademik penulis.
5. Segenap Bapak\Ibu Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Teristimewa buat Kedua Orangtua tercinta, Bapak St.J.H. Haloho Dan Ibu M. Turnip yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, memenuhi

kebutuhan penulis, dukungan serta doa yang tiada henti kepada penulis selama proses perkuliahan, penulisan skripsi ini sampai saat ini.

7. Saudara kandung saya Chintia Marsya Ulina Haloho, Vazry Pasya Haloho, Dan Dona Friska Haloho yang selalu meberikan warna dalam hidup penulis. Terima kasih atas hiburan dan kebersamaan yang tak ternilai..
8. Anggota keluarga santuy Tua St.T. Sipayung, terimakasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Chirstin Fitri Simamora, Rut Melisa simamora, Paul Rolando Simamora, dan Canro Simamora. Terimakasih telah menjadi kaka dan abang yang baik bagi penulis, terimakasih atas dukungan, motovasi, dan kasih sayang yang diberikan sehinga penulis merasa di jadikan sebagai adik kandung oleh kaka dan abang.
9. Riyana Putri silalahi yang merupakan sepupu penulis, sahabat-sahabat penulis Rohanta, Enjelina, Dwi, Tiur, Mutya Dan Rahu. Terimakasih atas dukungan, hiburan dan candaan yang selalu kalian berikan, yang membuat penulis mampu bertahan dan terus semangat dalam perkuliah hingga penulisan skripsi ini. Semoga pertemanan kita selalu terjaga, dan dimana pun kita berada selalu diberikan yang terbaik oleh Allah SWT.
10. Teman-teman angkatan 2021, terimakasih atas segala kebersamaan, dukungan, dan canda tawa yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis, semoga dimana kalian berada selalu deberikan keberkahan, kesuksesan, dan kebahagiaan dalam setiap langkah yang di tempuh.
11. Pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan sedikit ataupun banyak andil dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Terakhir terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun sulit dimengerti isi kepalanya, Nurmita Haloho terimakasih telah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang di usahakan dan belum berhasil. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apa pun perjalanan hidup yang telah dilalui. Berbahagialah dimana pun kamu berada, Nur. Jadilah sinar dimanapun kamu memijakan kaki dan semoga Tuhan yesus menyertai setiap langkah kakimu, setiap perbuatan mu dan selalu dalam perlindungan-nya. Amin.

Penulis berharap dengan disusunnya sriksi ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis sebagi syarat kelulusan, namun dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis



Nurmita Haloho

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan masalah | 13 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 14 |
| 1.4 Hipotesis Penelitian | 14 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 14 |
| 1.6 Kerangka Pemikiran | 14 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 18 |
| 2.1 Usaha Tani Bawang Merah | 18 |
| 2.2 Produk Turunan Bawang Merah | 22 |
| 2.2.1 Bawang Goreng..... | 22 |
| 2.2.2 Pasta Bawang Merah | 22 |
| 2.2.3 Bahan Baku Obat | 23 |
| 2.3. Produksi | 23 |
| 2.4 Penerimaan | 25 |
| 2.5 Pendapatan | 26 |
| 2.6 Nilai Tambah | 27 |
| 2.7 Penelitian Terdahulu..... | 30 |
| III. METODE PENELITIAN | 34 |
| 3.1 Metode Penelitian | 34 |
| 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian | 34 |
| 3.3 Populasi Dan Sampel | 35 |
| 3.3.1 Populasi | 35 |
| 3.3.2 Sampel | 35 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 37 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 38 |
| 3.6 Definisi Operasional | 41 |
| IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 44 |
| 4.1 Lokasi Dan Letak Penelitian | 44 |
| 4.2 Petani Bawang merah | 46 |
| 4.3 Karakteristik Petani Bawang Merah | 47 |
| 4.3.1 Jenis Kelamin..... | 48 |
| 4.3.2 Umur | 48 |
| 4.3.3 Pendidikan..... | 49 |
| 4.3.4 Jumlah Tangungan Keluarga..... | 49 |
| 4.3.5 Pengalaman Berusaha Tani | 50 |
| 4.3.6 luas lahan | 51 |
| 4.3.7 Status Penguasaan Lahan | 51 |
| 4.4 Pelaku usaha Bawang Goreng | 52 |

| | |
|---|-----------|
| V. HAIL DAN PEMBAHASAN | 55 |
| 5.1 Hasil penelitian | 55 |
| 5.2 Penapatan Petani Bawang Merah..... | 55 |
| 5.2.1 Biaya Tetap Petani Bawang Merah | 55 |
| 5.2.2 Biaya Variabel | 57 |
| 5.2.3 Total Biaya | 69 |
| 5.2.4 Penerimaan Dan Pendapatan Petani Bawang Merah | 70 |
| 5.2.5 Pendapatan Petani Bawang Merah..... | 71 |
| 5.3 Pelaku Usaha Bawang Goreng..... | 72 |
| 5.3.1 Proses Bawang Goreng Hadena..... | 73 |
| 5.3.2 Biaya Tetap | 75 |
| 5.3.3 Biaya Variabel | 76 |
| 5.3.4 Total Biaya Produksi..... | 79 |
| 5.3.5 Penerimaan..... | 80 |
| 5.3.6 Pendapatan | 81 |
| 5.4 Nilai Tambah Bawang Merah Menjadi Bawang Goreng | 82 |
| 5.4.1 Perhitungan Nilai Tambah Bawang Goreng | 83 |
| 5.5 Pembahasan | 87 |
| 5.5.1 Pembahasan Pendapatan Petani Bawang Merah | 87 |
| 5.5.2 Pembahasan Pendapatan Pelaku Usaha Bawang Goreng..... | 88 |
| 5.5.3 Pembahasan Nilai Tambah Bawang Merah Menjadi Bawang Goreng | 89 |
| VI. KESIMPULAN DANA SARAN | 91 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 91 |
| 6.2 Saran..... | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 91 |
| LAMPIRAN | 94 |

DAFTAR TABEL

| No. | Keterangan | Hal |
|-----|---|-----|
| 1. | Luas Panen, Produksi Bawang Merah di Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2019 – 2023 | 2 |
| 2. | Luas Panen, Produksi Bawang Merah Pada Tingkat Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023 | 3 |
| 3. | Luas Panen, Produksi Bawang Merah di Kabupaten Simalungun Tahun 2019 – 2023 | 4 |
| 4. | Luas Panen, Produksi Bawang Merah Pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Simalungun Tahun 2023 | 5 |
| 5. | Luas Panen, Produksi Bawang Merah di Kecamatan Dolok Pardamean Tahun 2019 – 2023 | 6 |
| 6. | Luas Panen, Produksi Bawang Merah Pada Tingkat Desa Tahun 2023 | 7 |
| 7. | Luas Panen, Produksi Bawang Merah di Desa Togu Domu Nauli Tahun 2019 – 2023 | 8 |
| 8. | Jenis Jenis Bawang Merah | 21 |
| 9. | Perhitungan Nilai Tambah (<i>Added Value</i>) | 30 |
| 10. | Perhitungan Nilai Tambah (<i>Added Value</i>) | 40 |
| 11. | Jenis Pekerjaan Penduduk Di Desa Togu Domu Nauli | 45 |
| 12. | Karakteristik Responden Berdasarkan Umur | 48 |
| 13. | Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan | 49 |
| 14. | Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tangungan | 50 |
| 15. | Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman usaha tani | 50 |
| 16. | Karakteristik Responden Berdasarkan luas lahan | 51 |
| 17. | Karakteristik Responden Berdasarkan Status Lahan | 52 |
| 18. | Jenis Dan Biaya Alat Usaha Tani Bawang Merah | 56 |
| 19. | Biaya Variabel Petani Bawang Merah Per Petani\ Musim Tanam | 69 |
| 20. | Rata-Rata Total Biaya Produksi Usaha Tani Bawang Merah | 70 |
| 21. | Rata-Rata Dan Total Penerimaan Petani Bawang Merah | 71 |
| 22. | Rata-Rata Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah | 71 |
| 23. | Biaya Penyusutan Alat Pembuatan Bawang Goreng | 77 |
| 24. | Biaya Variabel Pembuatan Bawang Goreng | 79 |
| 25. | Totan Biaya Produksi Bawang goreng | 80 |
| 26. | Total Penerimaan Pelaku Usaha Bawang Goreng | 81 |
| 27. | Total Pendapatan Pelaku Usaha Bawang Goreng | 81 |
| 28. | Analisis Nilai Tambah Metode Hayami | 83 |
| 29. | Hasil Dan Analisi Data Penelitian | 89 |

DAFTAR GAMBAR

| No. | Keterangan | Hal |
|-----|---|-----|
| 1. | Kerangka Pemikiran..... | 16 |
| 2. | Peta Desa Togu Domu Nauli..... | 46 |
| 3. | Peta Kelurahan Timbang Galung..... | 52 |
| 4. | Bawang goreng dengan tiga ukuran kemasan..... | 54 |
| 5. | Bibit Bawang Merah..... | 58 |
| 6. | Pupuk Kompos Kandang Ayam..... | 59 |
| 7. | Pupuk Mutiara 16-16-16..... | 59 |
| 8. | Pupuk Cankali Butir..... | 60 |
| 9. | Pupuk Maroke..... | 61 |
| 10. | Pestisida Yang Diginakan Petani..... | 61 |
| 11. | Pengolahan Tanah..... | 63 |
| 12. | Penanaman..... | 64 |
| 13. | Penyiangan..... | 65 |
| 14. | Pemupukan..... | 66 |
| 15. | Penyemprotan..... | 67 |
| 16. | Panen..... | 67 |
| 17. | Pasca Panen..... | 69 |
| 18. | Proses Produksi bawang goreng..... | 74 |
| 19. | Bagan Hasil Penelitian..... | 86 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Keterangan | Hal |
|-----|---|-----|
| 1. | Kuisisioner Petani Bawang Merah | 99 |
| 2. | Kusioner Pelaku Usaha Bawang Goreng | 98 |
| 3. | Karakteristik Responden Petani Bawang Merah..... | 103 |
| 4. | Luas Lahan Bawang Merah | 105 |
| 5. | Biaya Penyusutan Peralatan Petani Bawang Merah..... | 107 |
| 6. | Biaya Pupuk Petani Bawang Merah..... | 116 |
| 7. | Biaya Pestisida Petani Bawang Merah..... | 118 |
| 8. | Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Petani Bawang Merah | 122 |
| 9. | Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Petani Bawang Merah | 126 |
| 10. | Total Biaya Variabel Usaha Tani Bawang Merah | 130 |
| 11. | Total Biaya Produksi Usaha Tani Bawang Merah..... | 131 |
| 12. | Produksi Dan Penerimaan Petani Bawang Merah | 132 |
| 13. | Pendapatan Petani Bawang Merah..... | 134 |
| 14. | Karakteristi Pelaku Usaha Bawang Goreng | 134 |
| 15. | Biaya Tetap Pelaku Usaha Bawang Goreng..... | 135 |
| 16. | Biaya Variabel Pelaku Bawang Goreng | 136 |
| 17. | Total Biaya Produksi Bawang Goreng | 136 |
| 18. | Produksi Dan Penerimaan Pelau Usaha Bawang Goreng | 136 |
| 19. | Pendapatan Pelaku Usaha Bawang Goreng | 137 |
| 20. | Nilai Tambah Bawang Merah Menjadi Bawang Goreng | 132 |
| 21. | Dokumentasi Di Lapangan..... | 138 |
| 22. | Surat Pengantar Riset Penelitian | 145 |
| 23. | Surat Selesai Riset Penelitian..... | 145 |

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pangan dan hortikultura di Indonesia sangat penting bagi perluasan pertanian. Selain menyerap tenaga kerja terbesar untuk produksi, industri ini menghasilkan sebagian besar bahan pangan pokok nasional. Dari sudut pandang komersial, hortikultura dan tanaman pangan merupakan kegiatan ekonomi yang paling penting dan tersebar luas di Indonesia. Tanaman hortikultura Indonesia memiliki banyak potensi untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral penduduk setempat. Strategi baru dalam subsektor hortikultura telah menghasilkan pengembangan beberapa komoditas hortikultura dalam kelompok sayuran, sehingga menjadikannya tanaman yang unggul (Zasriati dan Sarmigi, 2023).

Bawang merah sebagai salah satu komoditi prioritas dalam pengembangan sayuran di Indonesia dan ini menjadikan peluang besar untuk menjangkau pasar nasional maupun pasar internasional. Semakin tinggi usahatani yang dicapai oleh petani akan menunjukkan keberhasilan petani dalam menjalankan usahanya secara ekonomi. Untuk itu, pengembangan usaha tani bawang merah di Indonesia harus diarahkan untuk mewujudkan agribisnis yang berdaya saing, berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani sehingga berdampak pada pembangunan ekonomi (Srihidayati & Firdamayanti, 2024).

Menurut Aida et al. (2020) mengemukakan bahwa bawang merah merupakan komoditas hortikultura unggulan nasional dan merupakan sayuran yang diusahakan oleh petani pada beberapa kawasan dan sentra produksi. Komoditas ini termasuk kedalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang memiliki fungsi sebagai bumbu penyedap makanan, bahan obat tradisional serta berbagai olahan makanan lainnya.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi Bawang Merah di Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2019 – 2023

| Tahun | Luas Lahan (Ha) | Produksi (kw) |
|--------------|------------------------|----------------------|
| 2019 | 1.764 | 180.717 |
| 2020 | 3.060 | 292.221 |
| 2021 | 194.575 | 539.621 |
| 2022 | 184.984 | 648.349 |
| 2023 | 181.683 | 655.852 |
| Total | 566.066 | 2.316.760 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Utara, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat di ketahui data luas lahan bawang merah mengalami fluktuatif di lima tahun terakhir dan produksi bawang merah mengalami peningkatan pada lima tahun terakhir. Maka dapat di simpulkan bahwa luas lahan tidak mempengaruhi hasil produksi bawang merah, tetapi di pengaruhi oleh faktor produksi lainnya.

Sumatra Utara merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia dengan total 33 kabupaten dan kota terbesar mulai dari wilayah pesisir hingga pegunungan. Pada Badan pusat Statistik kabupaten provinsi sumatra utara 2023 tercatat ada 19 kabupaten yang menjadi penghasil bawang merah.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi Bawang Merah Pada Tingkat Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023

| Kabupaten | Luas Lahan (Ha) | Produksi Bawang Merah (kw) |
|--------------------|------------------------|-----------------------------------|
| Mandailing Natal | 47 | 5.131 |
| Tapanuli Selatan | 61 | 5.459 |
| Tapanuli Utara | 88 | 16.633 |
| Toba Samosir | 185 | 17.851 |
| Asahan | 5 | 358 |
| Simalungun | 1.072 | 181.302 |
| Dairi | 473 | 54.025 |
| Karo | 1.255 | 218.374 |
| Deli Serdang | 47 | 5.115 |
| Langkat | 5 | 141 |
| Nias Selatan | 5 | 10 |
| Humbang | 387 | 75.673 |
| Hasudutan | | |
| Pakpak Barat | 44 | 1.961 |
| Samosir | 397 | 56.713 |
| Serdang Bedagai | 98 | 8.277 |
| Batu Bara | 9 | 439 |
| Padang Lawas Utara | 18 | 1.975 |
| Nias Utara | 1 | 4 |
| Total | 4.197 | 649.441 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Provinsi Sumatra Utara, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat di ketahui data Produksi tertinggi bawang merah berdasarkan kabupaten maupaun kota di Sumatra Utara pada tahun 2023 terdapat pada kabupaten Karo yaitu 218.374 Ton. Capaian produksi bawang merah di kabupaten simalungun pada tahun 2023 yaitu 181.302 Ton. Angka tersebut menunjukkan produksi bawang merah di kabupaten simalungun, menjadi produksi bawang merah tertinggi ke dua di wilayah sumatra utara.

Kabupaten simalungun dikenal sebagai salah satu penghasil utama bawang merah di Indonesia. Dengan luas panen 4.583 Ha dan poduktivitas tertinggi nomor dua di provinsi sumatra utara, simalungun berkontribusi signifikan terhadap produksi bawang merah nasional.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi Bawang Merah di Kabupaten Simalungun Tahun 2019 – 2023

| Tahun | Luas Lahan (Ha) | Produksi (kw) |
|--------------|-----------------|----------------|
| 2019 | 354 | 40.517 |
| 2020 | 527 | 93.210 |
| 2021 | 1.302 | 164.210 |
| 2022 | 1.328 | 218.165 |
| 2023 | 1.072 | 181.302 |
| Total | 4.583 | 697.404 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun, 2023

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa luas lahan dan produksi bawang merah di kabupaten simalungun mengalami peningkatan pada tahun 2019 – 2022 dan pada tahun 2023 luas lahan dan hasil produksi bawang merah mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa penurunan hasil produksi bawang merah di kabupaten simalungun dipengaruhi oleh luas lahan yang dimana terjadi alih fungsi lahan.

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu daerah sentra produksi bawang merah di sumatra utara dengan total 32 kecamatan. Pada Badan pusat Statistik kabupaten Simalungun 2023 tercatat ada 11 kecamatan yang menjadi penghasil bawang merah.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi Bawang Merah Pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Simalungun Tahun 2023

| Kecamatan | Luas Lahan (Ha) | Produksi Bawang Merah (kw) |
|------------------------|-----------------|----------------------------|
| Silimakuta | 195 | 32.313 |
| Pematang Silimahuta | 162 | 24.356 |
| Purba | 31 | 5.908 |
| Dolok Pardamean | 201 | 34.475 |
| Pematang Sidamanik | 88 | 11.207 |
| Girsang Sipang Bolon | 50 | 9.520 |
| Panombean Panei | 39 | 6.026 |
| Raya | 30 | 5.975 |
| Dolog Masagal | 40 | 9.465 |
| Dolok Silau | 168 | 20.395 |
| Haranggaol Horison | 68 | 21.654 |
| Total | 1.072 | 181.195 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun, 2023

Pada tabel 4 dapat diketahui jumlah luas panen produksi bawang merah berdasarkan 11 kecamatan yang memproduksi bawang merah. Jumlah luas panen dan produksi tertinggi berada pada kecamatan Dolok Pardamean yaitu dengan luas panen 201 Ha dan produksi sebanyak 34.475.

Kecamatan Dolok Pardamean dikenal sebagai salah satu penghasil utama bawang merah di Indonesia. Dengan luas panen 826 Ha dan produktivitas tertinggi di simalungun.

Tabel 5. Luas Panen, Produksi Bawang Merah di Kecamatan Dolok Pardamean Tahun 2019 – 2023

| Tahun | Luas Lahan (Ha) | Produksi (kw) |
|--------------|-----------------|----------------|
| 2019 | 64 | 6.853 |
| 2020 | 54 | 4.562 |
| 2021 | 217 | 26.885 |
| 2022 | 290 | 49.681 |
| 2023 | 201 | 34.475 |
| Total | 826 | 122.456 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun, 2023

Pada tabel 5 dapat diketahui data luas lahan dan produksi bawang merah pada Kecamatan Dolok Pardamean mengalami fluktuatif di lima tahun terakhir. Maka dapat di simpulkan bahwa luas lahan mempengaruhi hasil produksi bawang merah.

Kecamatan dolok pardamen terletak di kabupaten simalungun, merupakan salah satu pusat produksi bawang merah di kabupaten simalungun. Pada kantor kecamatan dolok pardamean mencatat terdapat 11 desa yang menjadi penghasil bawang Merah.

Tabel 6. Luas Panen, Produksi Bawang Merah Pada Tingkat Desa Tahun 2023

| Desa | Luas Lahan (Ha) | Produksi Bawang Merah (Ton) |
|------------------------|-----------------|------------------------------|
| Tigaras | 16 | 185,5 |
| Pariksabuangan | 14 | 162,4 |
| Sibuntuon | 12 | 139,2 |
| Dolok Saribu | 11 | 127,7 |
| Buttu Bayu Panei | 11 | 127,7 |
| Togu Domu Nauli | 19 | 220,2 |
| Silaban Jaya | 10 | 116 |
| Sirube Rube | 15 | 174 |
| Nagori Bayu | 12 | 139,2 |
| Sihemun Baru | 10 | 116 |
| Tanjung Saribu | 11 | 172,7 |
| Total | 141 | 1.680,6 |

Sumber: Kantor Kecamatan Dolok Pardamean, 2023

Pada tabel 6 dapat diketahui jumlah luas panen dan produksi bawang merah berdasarkan 11 Desa yang memproduksi bawang merah di Kecamatan Dolok Pardamean. Luas panen dan produksi bawang merah tertinggi berada pada desa Togu Domu Nauli yaitu dengan luas panen 19 Ha dan produksi sebanyak 220,2 Ton.

Desa Togu Domu Nauli merupakan salah satu desa yang terletak pada kecamatan dolok pardaeman dan dikenal sebagai salah satu desa penghasil bawang merah utama di kecamatan dolok pardamean. Dengan lahan subur dan iklim yang mendukung, petani di desa ini mengandalkan bawang merah sebagai komoditas unggulan.

Tabel 7. Luas Panen, Produksi Bawang Merah di Desa Togu Domu Nauli Tahun 2019 – 2023

| Tahun | Luas Lahan (Ha) | Produksi (Ton) |
|--------------|-----------------|----------------|
| 2019 | 5,1 | 68 |
| 2020 | 5,9 | 59 |
| 2021 | 6 | 78 |
| 2022 | 24 | 290 |
| 2023 | 19 | 220 |
| Total | 60 | 715 |

Sumber: Kantor Kepala Desa Togu Domu Nauli, 2023

Pada tabel 7 dapat diketahui data luas lahan dan produksi bawang merah pada Desa Togu Domu Nauli mengalami fluktuatif di lima tahun terakhir. Maka dapat di simpulkan bahwa luas lahan mempengaruhi hasil produksi bawang merah.

Menurut Adetya & Suprapti (2021), bawang merah merupakan komoditas yang keberadaan dan kegunaanya tidak dapat tergantikan oleh komoditas lainnya, maka dari itu kebutuhan akan bawang merah harus terpenuhi.

Bawang merah juga digunakan sebagai bahan baku obat-obatan atau langsung dikonsumsi untuk mengobati penyakit seperti maag, demam, masuk angin, menurunkan kadar gula darah dan kolesterol, serta melancarkan aliran darah (Dolla et al., 2021).

Diperkirakan konsumsi bawang merah per kapita di Indonesia akan meningkat menjadi 3,002 kg pada tahun 2024, naik dari 2,861 kg pada tahun 2023. Ini mencerminkan tren pertumbuhan yang stabil dalam permintaan bawang merah

di masyarakat. Kebutuhan konsumsi tahunan sebesar 1,16 juta ton. Hal ini menunjukkan adanya surplus sekitar 186 ribu ton, yang memberikan peluang untuk ekspor.

Menurut Santoso et al. (2020) bawang merah mentah dapat diolah menjadi produk olahan seperti bawang goreng, kue dari olahan bawang merah, tepung bawang merah, pasta bawang merah, obat-obatan/suplemen untuk kesehatan, parfum dari bahan bawang merah, dan sebagainya.

Salah satu produk olahan bawang merah yang cukup dikenal adalah bawang goreng. Bawang goreng merupakan irisan bawang merah yang digoreng dalam minyak yang banyak (*deep fried*). Produk ini mempunyai cita rasa dan aroma yang harum dan banyak disukai, sehingga sering dicampurkan dalam masakan atau makanan olahan seperti penambahan dalam sup, bakso, perkedel, mie, abon, sate dan lain-lain. Dengan demikian penambahan bawang goreng tersebut berfungsi untuk meningkatkan flavour masakan/ makanan sehingga menjadi semakin lezat dan menimbulkan aroma yang sedap serta mengundang selera makan (Buku Panduan Pertanian, 2019)

Bawang goreng merupakan salah satu bentuk olahan dari bawang merah yang dapat meningkatkan dan memberikan nilai tambah produk untuk bawang merah. Bawang goreng tidak kebutuhan pokok, akan tetapi kebutuhan kebutuhannya tidak dapat di hindari oleh konsumen rumah tangga sebagai pelengkap bumbu masakan sehari-hari yang berguna menambah cita rasa dan kenikmatan makanan.

Bawang goreng merupakan salah satu bahan bumbu pelengkapan dalam sebuah kuliner yang ada di Indonesia yang memiliki aroma yang harum, dengan

rasa yang gurih dan tekstur yang crispy. Bawang goreng dapat nikmati sebagai bahan pelengkap untuk makanan yang berkuah maupun makanan yang digoreng seperti nasi goreng, mi goreng dan untuk makan berkuah seperti soto, bakso, dan mi ayam. Produk bawang goreng yang kita temui pada umumnya dapat digunakan sebagai bahan pelengkap pada makanan, ternyata dapat menghasilkan sebuah pendapatan yang cukup besar, di mana dari data kementerian perdagangan bahwa pada tahun 2020 Indonesia mengekspor sekitar 100 ton bawang goreng ke Malaysia (Kemendagri, 2020).

Meskipun data spesifik konsumsi bawang goreng tidak tersedia dalam laporan BPS Penggunaan atau konsumsi bawang goreng oleh masyarakat biasanya cenderung meningkat di saat-saat tertentu seperti hari raya besar keagamaan. Disamping itu bawang merah goreng dikonsumsi bersamaan dengan nasi goreng, sate, tongseng dan masakan jadi lainnya yang menggunakan bawang merah sebagai taburan dalam bentuk bawang goreng (Buletin Konsumsi Pangan, 2022).

Agroindustri merupakan kegiatan hilirisasi untuk meningkatkan nilai tambah dan saling berhubungan dengan produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian. Dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi leading sektor hal ini ditunjang melalui pengembangan agroindustri yang efisien dan efektif (Udayana, 2011). Selain meningkatkan pendapatan agroindustri juga dapat berperan penting dalam penyediaan pangan bermutu dan beragam yang tersedia sepanjang waktu. Ketika terjadi kelangkaan pangan pada saat produksi rendah, maka pelaku agroindustri dapat berperan dalam menstabilkan harga (Reza dan Septina, 2015).

Bawang goreng Hadena merupakan salah satu UMKM pembuatan bawang goreng terdekat dari desa togu domu nauli yang terletak di kelurahan timbang kabupaten simalungun. UMKM bawang goreng hadena ini sudah di dirikan selama 20 tahun. Bawang goreng hadena dapat di beli secara langsung di tempat produksi bawang goreng Hadena atau pun secara online pada webb bawang goreng Hadena. Bawang goreng Hadena di jual dengan 3 ukuran yaitu 50 gram Rp10.000 75 gram Rp15.000 dan 100 gram dengan harga Rp25.000. Bahan baku bawang merah pada pembuatan bawang goreng pada UMKM bawang goreng Hadena salah satunya berasal dari desa togu domu nauli.

Varietas bawang merah yang digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan bawang merah yaitu bawang merah dengan varietas Bima Brebes. Berdasarkan uji laboratoriu yang telah dilakukan pelaku usaha bawang goreng UMKM Hadena, bawang merah dengan varietas bima brebes merupakan bawang merah yang memiliki kadar air yang paling rendah dibandingkan dengan bawang merah dengan varietas lain. Untuk memperoleh bawang goreng yang renyah dan tahan lama tentunya harus mengunakan bawang merah yang miliki kadar air yang rendah, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak semua jenis bawang merah dapat digunakan sebagai bahan baku bawang goreng.

Desa Togu Domu Nauli, kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun adalah salah satu wilayah yang berpotensi besar sebagai penghasil bawang merah. Daerah ini memiliki kondisi tanah yang subur dan ketersediaan air yang melimpah. Hal tersebut menjadi faktor pendukung melimpahnya hasil panen bawang merah di daerah tersebut. Bibitawang merah yang ditanam oleh para petani di desa togu domu naiuli yaitu bibit bawang merah dengan varietas bima brebes

alasan para petani didesa togu domu nauli menggunakan bibit dengan varietas bima brebes yaitu karena bibit dengan varietas tersebut cocok untuk dengan iklim di desa togu domu nauli dan bibit dengan varietas bima brebes memiliki jumlah anakan yang banyak di bandingkan jenis bawang dengan varietas lain yang pernah di tanam oleh petani di desa togu domu nauli. Pada bulan Juni – September merupakan waktu panen bawang merah. Hampir sebagian besar petani menjual hasil panen mereka dalam bentuk segar (bawang merah basah) dengan harga 20.000 per kilo. Berdasarkan sensus pertanian tahun 2023 rata-rata pendapatan petani di desa togu domu nauli kurang lebih Rp. 3.500.000 sedangkan untuk permusim panen kurang lebih Rp. 5.000.000. Padahal, bawang merah bisa diolah menjadi berbagai produk yang mampu memberi nilai tambah bagi para petani. Pengolahan bawang merah segar menjadi produk sangat diperlukan ketika panen raya dan harga mengalami penurunan. Masyarakat Desa Togu Domu Nauli belum mampu mengolah bawang merah segar menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi. Hal ini juga merupakan permasalahan yang perlu segera ditangani.

Untuk memecahkan persoalan yang berkaitan dengan hal di atas, maka pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan. Masyarakat perlu dibekali dengan keterampilan mengolah hasil pertanian, khususnya bawang merah. Salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat tersebut adalah dengan memberikan pelatihan kepada petani lokal untuk memanfaatkan hasil panen menjadi olahan yang variatif dan inovatif. Selain itu pentingnya memberikan pelatihan dapat membuka peluang seluas-luasnya untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Pengolahan menjadi produk baru adalah salah satu alternatif untuk mempertahankan kualitas dan mengurangi pasokan bawang merah yang belum laku terjual. Olahan bawang merah

yang belum banyak dikembangkan contohnya adalah bawang goreng rasa, tepung bawang, krupuk bawang, pasta bawang, minyak bawang, bawang giling dan lain sebagainya.

Melihat potensi desa togu domu nauli, yang memiliki kondisi tanah yang subur dan ketersediaan air yang melimpah menjadi faktor pendukung melimpahnya hasil panen bawang merah. Namun hampir semua petani di desa togu domu nauli menjual hasil panennya dalam bentuk segar (bawang merah basah) dengan harga jual 20.000 per kilo. Padahal jika bawang merah bisa diolah menjadi produk yang mampu memberikan nilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui pendapatan petani bawang merah dan nilai tambah bawang merah menjadi bawang goreng.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan petani bawang merah di Desa Togu Domu Nauli dan pendapatan pelaku usaha UMKM Hadena?
2. Berapa nilai tambah bawang merah menjadi bawang goreng pada UMKM Hadena?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas dapat di rumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui berapa pendapatan petani bawang merah di Desa Togu Domu Nauli dan berapa pendapatan pelaku usaha UMKM bawang goreng Hadena.
2. Mengetahui berapa nilai tambah pada bawang merah menjadi bawang goreng pada UMKM Hadena.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini ialah diduga terdapat nilai tambah bawang merah menjadi bawang goreng di Desa Togu Domu Nauli dan Kelurahan Timbang Galung

1.5 Mafaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk memperdalam pengetahuan nilai tambah dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.
2. Bagi petani bawang, penelitian ini dapat dijadikan bekal ilmu untuk melakukan inovasi pada hasil pertanian di desa togu domu nauli yaitu bawang merah menjadi bawang goreng.
3. Bagi pelaku usaha bawang goreng penelitian ini dapat, menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan usah pengolahan bawang goreng.

1.6 Kerangka Pemikiran

Usaha tani bawang merah merupakan kegiatan pertanian yang melibatkan serangkaian proses mulai dari pengolahan tanah, penanam, pemeliharaan hingga panen dan pasca panen.

Bawang merah (*Allium ascalonicum*) adalah sejenis umbi-umbian yang termasuk dalam keluarga Allium. Bawang merah memiliki ciri khas berupa kulit berwarna merah atau ungu dan daging yang berwarna putih atau merah muda.

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Pada penelitian ini terdapat dua biaya produksi yaitu biaya produksi petani bawang merah mulai dari proses penanaman hingga proses pemanenan yang dinyatakan dalam jumlah rupiah menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi dan biaya pelaku usaha bawang goreng mulai dari pembelian bahan baku bawang goreng sampai pada proses pemasaran bawang goreng.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha tanpa mempengaruhi hasil produksi, seperti pajak lahan, penyusutan alat, dan irigasi yang dinyatakan dalam rupiah. Pada penelitian ini terdapat dua biaya tetap yaitu biaya tetap petani bawang merah (Rp\musim panen) dan biaya tetap pelaku usaha bawang goreng (Rp\Produksi).

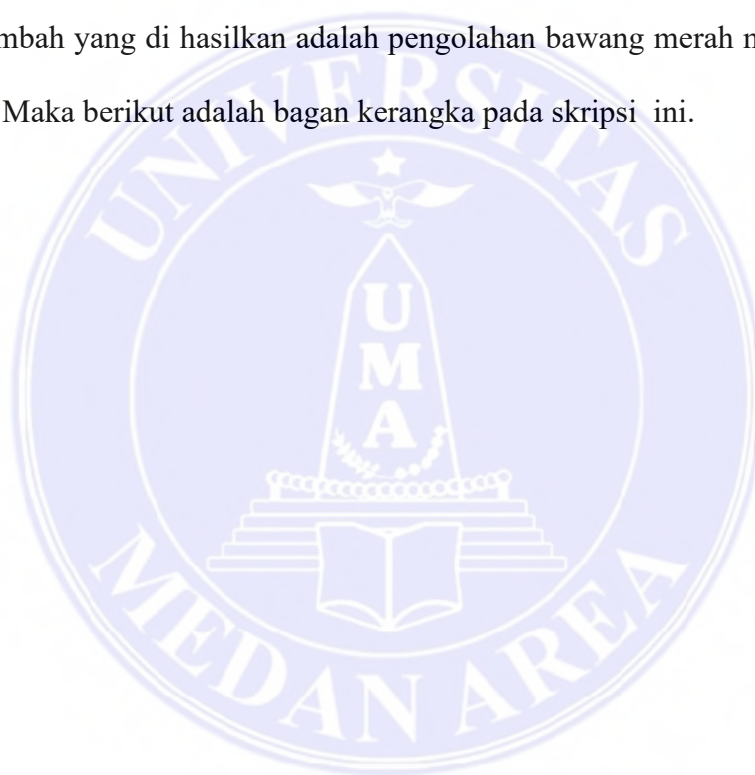
Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah atau tidak pasti. Dalam penelitian ini terdapat dua biaya variabel yaitu biaya variabel petani bawang merah (Rp\musim panen) dan biaya variabel pelaku usaha bawang goreng (Rp\Produksi).

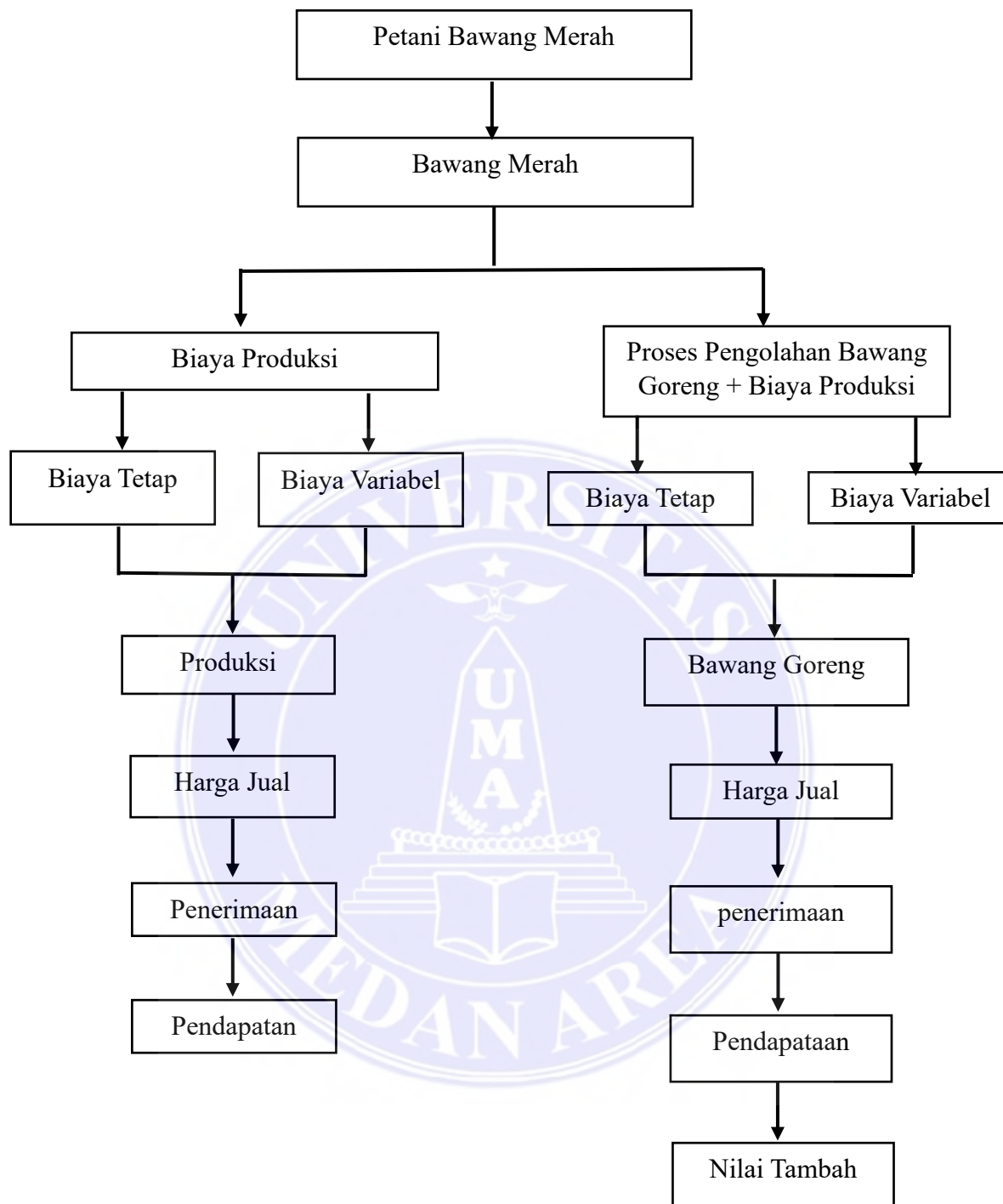
Penerimaan adalah total produksi dikalikan dengan harga jual. Pada penelitian ini terdapat dua penerimaan yaitu penerimaan petani bawang merah (Rp\Musim panen) dan pelaku usaha bawang goreng (Rp\produksi).

Pendapatan adalah selisi antara penerimaan dengan total biaya. Pada penelitian ini terdapat dua pendapatan yaitu pendapatan petani bawang merah (Rp\musim panen) dan pendapatan pelaku usaha bawang goreng (Rp\Produksi).

Bawang goreng merupakan salah satu olahan yang dihasilkan dari bawang merah dari proses pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng.

Nilai tambah (*value added*) adalah penambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan dalam suatu produksi sehingga menjadi satu barang. Nilai tambah yang di hasilkan adalah pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng. Maka berikut adalah bagan kerangka pada skripsi ini.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Tani Bawang Merah

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang di perlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang di dirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis dari pada usaha. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya, kalau dua buah usaha tani mempunyai produktivitas yang sama maka usaha tani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar (Noviani & Wahyuni, 2021).

Usahatani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya atau diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi seefektif dan efisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratyah dalam Wahyuni dan Masita, 2021).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya (Suratyah, 2006).

Bawang merah atau *Allium Sp* merupakan tanaman umbi bernilai ekonomi tinggi ditinjau dari fungsinya sebagai bumbu penyedap masakan, industri pengolahan makanan serta dapat juga digunakan sebagai obat herbal. Bawang merah menjadi salah satu komoditas sayuran komersial. Sebagai komoditas yang komersial, sebagian besar bahkan hampir seluruh hasil produksi bawang merah dijual, bukan untuk dikonsumsi sendiri oleh petani. Hasil produksi tersebut menentukan pendapatan yang diperoleh oleh petani dari sejumlah penggunaan modal yang dimiliki (Nurul et al., 2019).

Menurut Wahyuni et al. (2018) bawang merah merupakan komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas ini merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Karena bawang merah memiliki nilai ekonomi yang tinggi, maka pengusaha budidaya bawang merah telah menyebar di hampir seluruh provinsi di Indonesia. Budidaya bawang merah memberikan keuntungan cukup besar bagi para petaninya. Saat ini kebutuhan pasar akan bawang merah semakin meningkat tajam, seiring dengan meningkatnya pelaku bisnis makanan yang tersebar di berbagai daerah. Kondisi ini terjadi karena bawang merah sering dimanfaatkan masyarakat untuk bahan baku pembuatan bumbu masakan, dan menjadi bahan utama dalam proses produksi bawang goreng yang sering digunakan sebagai pelengkap berbagai menu kuliner.

Bawang merah merupakan salah satu dari sekian banyak jenis bawang yang ada didunia. Bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) merupakan tanaman

semusim yang membentuk rumpun dan tumbuh tegak dengan tinggi mencapai 15-40 cm bawang merah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Spermatophyta*

Subdivisi : *Angiospermae*

Kelas : *Monocotyledonae*

Ordo : *Liliales*

Famili : *Liliaceae*

Genus : *Allium*

Spesies : *Allium ascalonicum L* (Dwijoseputro, 2016).

Morfologi Bawang Merah (*Allium ascalonicum L*) Struktur morfologi tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum L*) terdiri atas akar, batang, umbi, daun, bunga, dan biji. (Estu, Nur 2015).

Bawang merah (*Alluminium cepa L*) termasuk jenis tanaman semusim, berumur pendek dan berbentuk rumpun. Tinggi tanaman berkisar 15-25 cm, berbatang semu berakar serabut pendek yang berkembang di sekitar permukaan tanah, dan perakarannya yang dangkal, sehingga bawang merah tidak tahan, terhadap kekeringan. Daunnya berwarna hijau berbentuk bulat, memanjang pipa, dan bagian ujungnya meruncing (Ibrahim, 2023).

Di Indonesia, terdapat puluhan varietas bawang merah yang telah dikembangkan dan dilepas untuk budidaya sesuai dengan kondisi lahan dan kebutuhan petani. Dari hasil rangkuman terkini, secara khusus ada sekitar 12-13 varietas bawang merah utama yang dikenal luas dan banyak dibudidayakan, yaitu:

Bima Brebes, Kuning, Maja Cipanas, Pancasona, Sembrani, Violetta 2 Agrihorti, Kramat-1, Kramat-2, Pikatan, Katumi Trisula, dan TSS Agrihorti 1.

Tabel 8. Jenis- Jenis Bawang Merah Bawang

| No | Jenis Bawang Merah | Ciri-Ciri Utama | Keunggulan | Kelemahan |
|----|--------------------|---|--|--|
| 1 | Bima Brebes | - Umbi lonjong merah muda - Ukuran umbi sedang (5-10 gr) - Jumlah umbi 7-12 per rumpun - Daun hijau silindris berlubang. | - Tahan penyakit dan busuk - cocok tanam dataran tinggi (800-1000 mdpl) - Produksi tinggi (10-20 ton/ha) - Mudah perawatan. | - Sulit berbunga alami - Membutuhkan penyerbukan bantuan petani |
| 2 | kuning | - Umbi bulat besar merah gelap - Daun silindris agak besar hijau tua. | - Produksi sekitar 7 ton/ha - Cocok dataran rendah sampai menengah. (0-450 mdpl) | - Rentan penyakit Fusarium dan bercak ungu Alternaria porri |
| 3 | Maja cipanas | - Umbi gemuk bulat gepeng merah tua keriput - Daun hijau tua silindris. | - Cepat berbunga - Panen (60 hari) - Produktivitas tinggi (sekitar 11 ton/ha) | - Kurang tahan daerah dataran tinggi. |
| 4 | pikatan | - Umbi kecil merah pucat, pipih agak bulat (5-10 gr) - Bisa panen 50-58 hari | - Produksi 7,1–27,58 ton/ha - Daya tahan simpan lama baik | - Ukuran umbi kecil - kurang diminati pasar. |

Sumber: (Fajriyah, 2017)

2.2 Produk Turunan Bawang Merah

Menurut santoso et al., 2012 bawang merah mentah dapat diolah menjadi produk olahan seperti bawang goreng, kue dari olahan bawang merah, tepung bawang merah, pasta bawang merah, obatobatan/suplemen untuk kesehatan, parfum dari bahan bawang merah, dan sebagainya.

2.2.1 Bawang Goreng

Bawang goreng merupakan produk olahan yang cukup dikenal oleh masyarakat. Pengolahan produk ini tidak sulit dan dapat dilakukan dengan biaya murah sebagai usaha kecil rumah tangga. Umumnya sajian ini ditabur pada banyak masakan indonesian sebagai penyedap dan penambah cita rasa .

Bawang goreng merupakan salah satu bentuk olahan dari bawang merah yang dapat meningkatkan dan memberikan nilai tambah produk untuk makanan. Bawang goreng merupakan kebutuhan pokok, akan tetapi kebutuhan kebutuhannya tidak dapat di hindari oleh konsumen rumah tangg sebagai pelengkap bumbu masakan sehari-hari yang berguna menambah cita rasa dan kenikmatan makan. Dengan demikian banyaknya manfaat dari bawang goreng membuat usaha bawang goreng semakin menarik dan memiliki peluang yang besar untuk di pasarkan. Namun dunia usaha tidak terlepas dari dinamika perubahan yang berlangsung cepat, karena dengan semakin besar peluang pemasaran bawang goreng menjadi pemicu makin banyaknya produsen atau pengusaha yang tertarik untuk memulai usaha bawang goreng (Astuti et al., 2022).

2.2.2 Pasta Bawang Merah

Pasta bawang merah adalah bumbu pasta instan sebagai bumbu siap saji yang dibuat dalam bentuk pasta. Terbuat dari berbagai campuran bumbu dan rempah,

sesuai dengan kegunaan bumbu tersebut. Misalnya bumbu gulai, bumbu rendang, bumbu semur dan sebagainya. Bumbu-bumbu yang dibutuhkan untuk masing-masing kuliner tersebut sudah di satukan, dan dibuat dalam bentuk pasta (suriana, 2011).

Menurut Permatasari et al. (2017) pasta bawang merah merupakan suatu kreasi dan inovasi baru dalam pengolahan bawang merah yang mempunyai nilai gizi yang cukup lengkap dibanding produk olahan bawang lainnya. Pasta bawang merah mengandung lemak protein, karbohidrat dan vitamin C. Namun pada saat pengolahan bawang merah menjadi pasta, warna yang di hasilkan adalah putih pucat. Hal ini menunjukkan ciri khas dari warna bawang merah itu sendiri. Tujuan penambahan warna tersebut adalah agar warna pasta yang di hasilkan menjadi merah seperti bawang merah, namun penambahan tersebut tidak boleh berlebihan karena dapat mempengaruhi rasa dari pasta bawang merah.

2.2.3 Bahan Baku Obat

Bawang merah juga digunakan sebagai bahan baku obat-obatan atau langsung dikonsumsi untuk mengobati penyakit seperti maag, demam, masuk angin, menurunkan kadar gula darah dan kolesterol, serta melancarkan aliran darah (Dolla et al 2021).

2.3 Produksi

Biaya produksi merupakan semua nilai faktor produksi yang digunakan selama proses budidaya dilakukan, baik itu dalam bentuk barang (benda) ataupun jasa selama proses dilaksanakan. Maka, biaya yaitu pengorbanan yang dikeluarkan dalam pelaksanaan atau pengelolaan usahatani bawang merah demi mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam proses produksi terdapat unsur-unsur yang bersifat

tetap atau tidak tetap, sehingga muncul dua jenis biaya yaitu fixed cost (biaya tetap) dan biaya tidak tetap (variable cost).

Menurut Shinta (2011), *fixed cost* ialah berbentuk biaya yang dikeluarkan oleh petani dimana besar kecilnya biaya bergantung pada besar kecilnya pengeluaran. Misalnya, sewa tanah yang digarap, penyusutan perlengkapan pertanian. Variabel Cost, ialah biaya yang dikeluarkan cocok dengan besar kecilnya output yang dihasilkan. Misalnya, buat bibit, obat- obatan, pengolahan lahan serta lain- lain. Terus menjadi besar jumlah produksinya hingga variabel cost bertambah biaya variabel bisa berganti. Kondisi yang umumnya yang pengaruhi tersebut tidak bisa diperkirakan lebih dahulu serta susah ditebak oleh petani (Maulidah, 2012).

Total Cost (TC) merupakan jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh petani didapat dari jumlah biaya senantiasa ditambah dengan biaya variabel $TC=FC+VC$. Biaya total membuktikan penjumlahan dari biaya variabel serta biaya senantiasa yang dikeluarkan oleh petani bawang merah dalam satu masa tanam.

Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi selama proses produksi berlangsung. Sehingga biaya total biasa dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC (*total cost*) = Biaya Total

FC (*fixed cost*) = total biaya tetap

VC (*variabel cost*) = total biaya tidak tetap (Shinta, 2011)

Bagi Suratiyah (2015) biaya usahatani dibagi dengan biaya langsung serta biaya tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari harga pembelian pupuk,

pembelian pestisida, pembelian bibit, serta upah tenaga kerja, biaya tidak langsung terdiri dari konsumsi tenaga kerja keluarga, bunga modal serta penyusutan.

2.4 Penerimaan

Penerimaan hasil penjualan merupakan fungsi dari jumlah barang yang terjual, penerimaan total (*total revenue*) adalah hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual per-unit. Penerimaan umumnya bersifat liner, karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun bila produksi meningkat, kecuali bila harga jual menurun karena produksi meningkat (teori penawaran). Bentuk fungsi penerimaan total (*total revenue*), yang non liner pada umumnya berupa sebuah persamaan para pola terbuka merupakan bentuk fungsi penerimaan yang lazim dihadapi oleh seorang produsen yang beroperasi di pasar monopoli, sedangkan fungsi penerimaan total yang liner, merupakan fungsi penerimaan yang dihadapi oleh seorang produsen yang beroperasi dipasar persaingan sempurna.

Penerimaan total merupakan fungsi dari jumlah barang, juga merupakan hasil kali jumlah barang dengan harga per-unit. Seperti halnya dalam konsep biaya, dalam konsep penerimaan pun dikenal pengertian rata-rata marjin. Penerimaan rata-rata (*average revenue, AR*) ialah penerimaan yang diperoleh per unit barang, merupakan hasil bagi penerimaan total terhadap jumlah barang penerimaan marjin (*margin revenue, MR*) ialah penerimaan tambahan yang diperoleh dari setiap tambahan satu unit barang yang dihasilkan atau terjual (Soeharni,2010).

Menurut Kadariah (dalam Rico, 2013) harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).

Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR=P \times Q$$

keterangan

TR = *total revenue*/total penerimaan (Rp)

P = *price*/harga (Rp)

Q= *quantity*/jumlah (Rp)

2.5 Pendapatan

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani ialah selisi antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, dan permusim. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut (yunus,2011).

Pendapatan merupakan selisi antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani di hitung dengan mengurangkan penerimaan dengan biaya usahatani (LakiLangngi et al., 2024).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam prokonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki dan dari sumber lain.

Pendapatan ialah salah satu priode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukimo, 2010).

Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi di kali dengan harga saat itu. Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan yaitu:

$$TR = P \times Q$$

keterangan :

TR = *total revenue* /total penerimaan (Rp)

P = *price*/ harga (Rp)

Q = *quantity* / jumlah (Rp)

Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya untuk mengetahui pendapatan bersih maka dapat digunakan rumus berikut:

$$Pd = TR - TC$$

keterangan : Pd = pendapatan (Rp)

TR = *total revenue* /total penerimaan (Rp)

TC = *total cost*/ total biaya (Rp)

Pendapatan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan menekan biaya pengeluaran.

2.6 Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan suatu usaha untuk menambahkan nilai dari suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, atau pun penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah berbeda dengan margin, margin merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku (Hayami, dkk 1987).

Nilai tambah berbeda dengan keuntungan karena nilai tambah merupakan produksi barang akhir dikurangi biaya bahan mentah sedangkan keuntungan adalah nilai produksi barang akhir atau disebut juga hasil penjualan barang akhir dikurangi biaya produksi, baik bahan mentah maupun sewa, upah, bunga dan lain-lain (Zakaria, 2006). Nilai tambah suatu produk dapat dianalisis melalui metode hayami, metode analisis nilai tambah hayami lebih tepat digunakan untuk menghitung nilai tambah dalam subsistem pengolahan karena menghasilkan keluaran sebagai berikut:

- a. Perkiraan nilai tambah (Rp).
- b. Rasio nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan (%).
- c. Imbalan terhadap jasa tenaga kerja (Rp).
- d. Imbalan modal dan manajemen atau keuntungan yang diterima petani (Rp).

Adapun kelebihan dalam menggunakan analisis nilai tambah menggunakan metode hayami adalah :

- a. Dapat diketahui besarnya nilai tambah, nilai output, dan produktivitas
- b. Dapat diketahui besarnya balas jasa terhadap pemilik-pemilik faktor produksi.

- c. Prinsip nilai tambah menurut Hayami dapat diterapkan untuk sub system lain diluar pengolahan, misalnya untuk kegiatan di pemasaran.

Analisis nilai tambah metode Hayami juga memiliki kelemahan yaitu :

- a. Pendekatan rata-rata tidak tepat jika diterapkan pada unit usaha yang menghasilkan banyak produk dari satu jenis bahan baku.
- b. Tidak dapat menjelaskan produk sampingan.
- c. Sulit untuk membandingkan yang dapat digunakan untuk menyimpulkan apakah balas jasa terhadap factor tersebut sudah layak Sumber-sumber dari nilai tambah tersebut adalah dari pemanfaatan factor-faktor seperti tenaga kerja, modal, sumber daya manusia dan manajemen.

Pada analisis nilai tambah terdapat tiga komponen pendukung yaitu faktor konversi yang menunjukkan banyaknya output yang dihasilkan dari satu satuan input, faktor koefisien tenaga kerja yang menunjukkan banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satu satuan input, dan nilai produk yang menunjukkan nilai output yang dihasilkan dari satu satuan input.

Menurut Hayami et al (1987) dalam buku pemasaran pertanian sudyono (2004), nilai tambah dapat dilihat dari dua aspek yaitu nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah pemasaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat di kategorikan menjadi dua yaitu: fakto teknis dan fakto pasar. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai tambah adalah penyusutan yaitu biaya penggantian untuk kerusakan dan kelapukan modal dalam produksi, penyusutan dalam arti yaitu konsumsi modal dan pemakaian modal. Nilai tambah juga digambarkan melalui proses penolahan bahan yang menyebabkan adanya pertambahan nilai produksi. Analisis nilai tambah menunjukkan bagaimana

kekayaan agroindustri diciptakan melalui proses produksi dan bagaimana distribusi dari kekayaan tersebut dilakukan.

Tabel.9 Perhitungan Nilai Tambah (*Added Value*)

| No | Variabel | Nilai |
|--------------------------------------|--|----------------------|
| I. Output, Input, Harga | | |
| 1 | Output yang dihasilkan (kg/hari) | A |
| 2 | Bahan baku yang digunakan (kg/hari) | B |
| 3 | Tenaga kerja (jam/hari) | C |
| 4 | Factor konversi | $D = a/b$ |
| 5 | Koefisien tenaga kerja | $E = c/b$ |
| 6 | Harga output (Rp/kg) | F |
| 7 | Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam) | G |
| II. Pendapatan dan Keuntungan | | |
| 8. | Harga bahan baku (Rp/kg bahan baku) | H |
| 9. | Sumbangan input lain (Rp/kg output) | I |
| 10. | Nilai output (Rp/Kg) | $J = d \times f$ |
| 11. | Nilai tambah (Rp/kg) | $K = j - i - h$ |
| | Rasio nilai tambah (%) | $L = k/j \times 100$ |
| 12. | Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg) | $M = e \times g$ |
| | Bagian tenaga kerja (%) | $N = m/k \times 100$ |
| 13. | Keuntungan (Rp/kg) Bagian keuntungan (%) | $O = k - m$ |
| | | $P = o/j \times 100$ |
| 14. | Margin (Rp/kg) | $Q = j - h$ |
| | a. Pendapatan tenaga kerja (%) | $R = m/q \times 100$ |
| | b. Sumbangan input lain (%) | $S = i/q \times 100$ |
| | c. Keuntungan (%) | $T = o/q \times 100$ |

Sumber: hayami,1987.

2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Melani Angger Dyastur, dkk (2020) Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Kelanting (Studi Kasus di Desa Ciklapa Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap). Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu menganalisis pendapatan dan nilai tambah agroindustri kelanting. Riset kali ini mengenakan gaya studi kasus. Tempat untuk riset dipilih secara sengaja di Desa Ciklapa Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih Agroindustri Kelanting adalah Rp 1.522. 606,95 per

proses produksi, dan nilai tambah Rp 17.226,07 per satu kilogram ubi kayu, artinya agroindustri kelanting dapat memberikan keuntungan bagi pengusahanya.

Novia Anggraeni, Slamet Subari (2020) Pendapatan Dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Jalar Ungu Di Ud. Ganesha Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pendapatan pada UD Ganesha; (2) nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan Ubi Ungu di UD Ganesha. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis R/C Ratio dan perhitungan nilai tambah Hayami. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara secara mendalam berdasarkan panduan kuisisioner kepada pemilik home industry "Ganesha". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendapatan untuk produk keripik ubi ungu yaitu sebesar Rp31.047.906, sedangkan untuk produk opak ubi ungu yaitu sebesar Rp20.788.311 tiap bulan dengan R/C Ratio keripik ubi ungu $1,43 > 1$, opak ubi ungu $1,67 > 1$, artinya pengolahan ubi ungu yang dilakukan UD Ganesha menguntungkan dan layak dijalankan; (2) Nilai tambah keripik ubi ungu Rp. 4148,53/Kg, opak ubi Rp. 117.398,29/Kg, nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan ubi ungu lebih dari 0 artinya pengolahan ubi ungu memberikan nilai tambah. Saran untuk home industry untuk meningkatkan jumlah produksi untuk produk Opak Ubi karena mempunyai nilai tambah yang lebih besar dan membuat inovasi baru dari olahan ubi jalar ungu.

Satria Iswara Putra, dkk (2020) Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Industri Pengolahan Kopi : Pendekatan Metode Hayami. Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan petani kopi dan nilai tambah industri kopi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 petani kopi di Desa Gambuhan. Teknik pengambilan dengan wawancara langsung dengan petani kopi dan analisis data menggunakan

analisis keuntungan dan metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa pentapatan petani kopi sebesar Rp3.421.000,00 dan keuntungan sebesar Rp2.742.450,00. Nilai tambah industri kopi yaitu sebesar Rp45.887,00 per kilogram dengan 99,87 persen nilai tambah diterima pemilik industri kopi dan 0,31 persen diterima oleh tenaga kerja. Temuan ini mengimplikasi bahwa petani kopi sebaiknya menjual hasil taninya kepada konsumen, sehingga mengurangi ketergantungan petani kepada tengkulak. Hal ini dapat menjadi suatu strategi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani kopi di desa Gambuhan.

Tri Waluyo (2020) Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Pengolahan Wine Salak Di Desa Sibetan, Karangasem, Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, keuntungan, probabilitas dan nilai tambah bagi usaha penolahan wine salak di desa sibetan karang asem, bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang menitikberatkan pada pemecahan masalah yang ada pada saat ini, kemudian data yang terkumpul disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis. Analisis Data Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang kondisi usaha pengolahan wine salak. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat analisis usaha dan beberapa perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis kuantitatif berupa analisis biaya, pendapatan, laba, profitabilitas, analisis efisiensi usaha dan nilai tambah. Usaha wine salak secara ekonomi menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh dimana total penerimaan sebesar Rp 146.630.000 dan total biaya

sebesar Rp 71.486.000, maka memperoleh pendapatan sebesar Rp 75.144.000 dengan total produksi sebanyak 1.333 botol maka keuntungan untuk setiap botol wine yang diproduksi adalah sebesar Rp 56.372.

Shofia Salsabill, dkk (2019) Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan nilai tambah usaha agroindustri keripik pisang. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive) di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran dengan pertimbangan bahwa Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka sudah aktif memproduksi secara rutin dan juga berpotensi untuk dikembangkan. Responden penelitian adalah pemilik usaha agroindustri keripik pisang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2017 dan dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha agroindustri keripik pisang berdasarkan total biaya per bulan sebesar Rp1.366.466,67. Usaha agroindustri keripik pisang layak dijalankan karena memiliki nilai tambah positif sebesar Rp3.758,26/kg bahan baku dan menguntungkan karena nilai R/C lebih dari satu yaitu 1,37 pada biaya tunai dan 1,35 pada biaya total.

III.METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai dari suatu Variabel tanpa adanya kaitan dengan variabel lain. Sedangkan metode kuantitatif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang dapat memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang dapat dinyatakan dalam angka (sugiyono, 2012).

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yaitu Desa Togu Domu Nauli dan Kelurahan Timbang Galung Kabupaten Simalungun Sumatra Utara. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) sesuai dengan teknik penentuan suatu daerah berdasarkan pertimbangan tertentu. Dasar dari pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan kantor kecamatan dolok pardamean Desa Togu Domu Nauli merupakan desa yang produksi bawang merahnya tertinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6. Dasar pemilihan lokasi kelurahan timbang galung kecamatan siantar kabupaten simalungun adalah dimana kecamatan siantar ini tempat pemasaran bawang merah dari Desa Togu Domu Nauli dan bawang merah dari desa togu domu nauli digunakan sebagai bahan baku pembuatan bawang goreng “Hadena”. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret 2025 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam suatu penelitian dibutuhkan populasi sebagai sasaran untuk memperoleh data dan informasi untuk menyelesaikan masalah penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu, jadi pada prinsipnya populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target akhir suatu penelitian (Amin et al,2023). Dalam penelitian ini terdapat dua populasi yaitu petani bawang merah dan pelaku usaha bawang goreng. Populasi pertama yaitu para petani bawang merah Desa Togu Nauli Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun dengan jumlah populasi sebanyak 178 petani (kantor kepala desa 2025). Dan populasi kedua yaitu pelaku usaha bawang goreng Hadena di kelurahan timbang galung kecamatan siantar dengan jumlah populasi sebanyak 1 pelaku usaha (Prasurvey) .

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili).

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan dua metode yaitu dengan menggunakan metode *Simpel Random Sampling* (sampel acak sederhana)

dan metode sampel jenuh (sensus). *Simpel Random Sampling* (sampel acak sederhana) merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi (Sugiyono 2019-129). Metode penentuan sampel ini digunakan untuk menganalisis pendapatan petani bawang merah di Desa Togu Domu Nauli .

Rumus slovin digunakan untuk menggunakan ukuran sampel minimal jika diketahui ukuran populasi pada taraf signifikansi 15% dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah keseluruhan populasi

n = Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian

e = Per sentase tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel yang bisa ditoleransi ialah sekitar 15%

pengambilan sampel yang dapat di tolerir, kemudian diakuradkan. Dalam rumus slovin terdapat ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai e = 0.1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
2. Nilai e = 0,15 (15%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Sehingga presentase kelonggaran ditetapkan sebesar 15% dan hasil perhitungan dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Adapun perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{178}{1 + 178(0.15)^2}$$

$$n = \frac{178}{5.005}$$
$$n = 35,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin adapun responden yang diambil sebanyak 36 petani yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi di desa togu domu nauli.

Metode penentuan sampel untuk mengetahui nilai tambah bawang merah menjadi bawang goreng Haden pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik penentuan sampel jenuh. Menurut zulkaranin (2018), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Untuk sampel nilai tambah bawang merah menjadi bawang goreng ialah 1 pelaku usaha bawang goreng.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung terhadap responden oleh peneliti, serta pengamatan secara langsung ke lapangan. Data primer yang diambil meliputi identitas responden, luas lahan yang dimiliki, berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan, berapa besar modal untuk meningkatkan produksi bawang merah dan produksi olahan bawang merah menjadi bawang goreng.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait seperti BPS Kecamatan Dolok Pardamean, Dinas Pertanian Kecamatan dolok pardamean Kabupaten Simalungun Sumatera Utara, jurnal, buku-buku, literatur dan media lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, mengetahui pendapatan petani bawang merah di desa Togu Domu Nauli Kecamatan dolok pardamean kabuapten simalungun. Untuk mengetahui pendapatan petani maka di gunakan rumus pendapatan.

Menurut Soekartawi (2007) pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya untuk mengetahui pendapatan bersih maka dapat digunakan rumus pendapatan untuk menghitung penerimaan, total biaya, dan pendapatan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

keterangan : Pd = pendapatan (Rp)

TR = *total revenue* /total penerimaan (Rp)

TC = *total cost*/ total biaya (Rp)

Sebelum menghitung jumlah pendapatan, terlebih dahulu melakukan perhitungan biaya total. Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya Produksi selama proses produksi berlangsung. Sehingga biaya total biasa dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC (*total cost*) = Biaya Total

FC (*fixed cost*) = total biaya tetap

VC (*variabel cost*) = total biaya tidak tetap (Shinta, 2011).

Setelah mengetahui total biaya, dilakukan perhitungan penerimaan dimana teori penerimaan menjelaskan antara jumlah produksi dengan harga jual untuk mendapatkan penerimaan. Untuk menghitung penerimaan maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

keterangan

TR = *total revenue*/total penerimaan (Rp)

P = *price*/harga (Rp)

Q = *quantity*/jumlah (Rp)

Untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai nilai tambah bawang merah menjadi bawang goreng dengan menggunakan metode hayami.

Nilai tambah merupakan suatu usaha untuk menambahkan nilai dari suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, atau pun penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah berbeda dengan margin, margin merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku (Hayami et al., 1987). Nilai tambah berbeda dengan keuntungan karena nilai tambah merupakan produksi barang akhir dikurangi biaya bahan mentah sedangkan keuntungan adalah nilai produksi barang akhir atau disebut juga hasil penjualan barang akhir dikurangi biaya produksi, baik bahan mentah maupun sewa, upah, bunga dan lain-lain (Zakaria, 2006).

Pada rumusan masalah mengenai nilai tambah bawang merah menjadi bawang goreng menggunakan metode hayami, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.10 Perhitungan Nilai Tambah (*Added Value*)

| No | Variabel | Nilai |
|--------------------------------------|--------------------------------------|----------------------|
| I. Output, Input, Harga | | |
| 1 | Output yang dihasilkan (kg/hari) | A |
| 2 | Bahan baku yang digunakan (kg/hari) | B |
| 3 | Tenaga kerja (jam/hari) | C |
| 4 | Factor konversi | $D = a/b$ |
| 5 | Koefisien tenaga kerja | $E = c/b$ |
| 6 | Harga output (Rp/kg) | F |
| 7 | Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam) | G |
| II. Pendapatan dan Keuntungan | | |
| 8. | Harga bahan baku (Rp/kg bahan baku) | H |
| 9. | Sumbangan input lain (Rp/kg output) | I |
| 10. | Nilai output (Rp/Kg) | $J = d \times f$ |
| 11. | Nilai tambah (Rp/kg) | $K = j - i - h$ |
| | iRasio nilai tambah (%) | $L = k/j \times 100$ |
| 12. | Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg) | $M = e \times g$ |
| | Bagian tenaga kerja (%) | $N = m/k \times 100$ |
| 13. | Keuntungan (Rp/kg) | $O = k - m$ |
| | Bagian keuntungan (%) | $P = o/j \times 100$ |
| 14. | Marjin (Rp/kg) | $Q = j - h$ |
| | a. Pendapatan tenaga kerja (%) | $R = m/q \times 100$ |
| | b. Sumbangan input lain (%) | $S = i/q \times 100$ |
| | c. Keuntungan (%) | $T = o/q \times 100$ |

Sumber: hayami,1987.

Keterangan:

A= ouput/total produksi bawang goreng yang dihasilkan oleh agroindustri.

B= input/bahan baku yang berupa bawang merah yang digunakan dalam proses produksi (Rp//kg).

C= tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi bawang goreng dihitung dalam bentuk HOK (hari orang kerja) dalam suatu periode analisis.

F= harga yang berlaku pada satu periode analisis (Rp).

G= jumlah rata-rata yang diterima oleh pekerja dalam setiap satu periode produksi yang dihitung berdasarkan perHOK (Rp/HKP)/bulan.

H= harga input bahan baku utama per batang (kg) pada suatu periode analisis (Rp/kg)/bulan.

I= sumbangan/biaya input lainnya yang terdiri dari bahan baku penolong biaya penyusutan (Rp/kg)/bulan.

J= nilai dari faktor konversi dikalikan dengan harga produk yang berlaku pada satu periode analisis K= nilai output dikurangkan dengan sumbangan input lain dan harga bahan baku

L= persentase dari nilai tambah yang dibagi dengan nilai output

M= koefisien tenaga kerja dikalikan dengan upah rata-rata tenaga kerja

N= persentase dari pendapatan tenaga kerja yang dibagi nilai tambah

O= nilai tambah dikurangkan dengan pendapatan tenaga kerja

P= persentase dari keuntungan dibagikan dengan nilai tambah

Q= nilai output dikurangkan dengan bahan baku

R= persentase dari pendapatan tenaga kerja yang dibagi margin keuntungan

S= persentase dari sumbangan input lain yang dibagi margin keuntungan

T= persentase dari keuntungan yang dibagi margin keuntungan

3.6 Definisi Operasional

Untuk menyelesaikan dalam penelitian ini maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Usaha tani bawang merah merupakan kegiatan pertanian yang melibatkan serangkaian proses mulai dari pengolahan tanah, penanam, pemeliharaan hingga panen dan pasca panen.
2. Bawang merah (*Allium ascalonicum*) adalah sejenis umbi-umbian yang termasuk dalam keluarga Allium. Bawang merah memiliki ciri khas berupa

kulit berwarna merah atau ungu dan daging yang berwarna putih atau merah muda.

3. Modal secara umum adalah sumber daya atau kekayaan yang digunakan untuk memulai dan menjalankan suatu usaha atau bisnis. Pada penelitian ini terdapat dua modal yaitu modal petani bawang merah dalam berusaha tani bawang merah dan modal pelaku usaha bawang goreng dalam pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng.
4. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Pada penelitian ini terdapat dua biaya produksi yaitu biaya produksi petani bawang merah mulai dari proses penanaman hingga proses pemanenan yang dinyatakan dalam jumlah rupiah menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi dan biaya pelaku usaha bawang goreng mulai dari pembelian bahan baku bawang goreng sampai pada proses pemasaran bawang goreng.
5. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha tanpa mempengaruhi hasil produksi, seperti pajak lahan, penyusutan alat, dan irigasi yang dinyatakan dalam rupiah. Pada penelitian ini terdapat dua biaya tetap yaitu biaya tetap petani bawang merah (Rp\musim panen) dan biaya tetap pelaku usaha bawang goreng pada pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng (Rp\Produksi).
6. Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah atau tidak pasti. Dalam penelitian ini terdapat dua biaya variabel yaitu biaya variabel petani bawang merah (Rp\musim panen) dan biaya variabel pelaku usaha

bawang goreng pada pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng Rp\Produksi).

7. Penerimaan adalah total produksi dikalikan dengan harga jual. Pada penelitian ini terdapat dua penerimaan yaitu penerimaan petani bawang merah (Rp\Musim panen) dan pelaku usaha bawang goreng (Rp\produksi).
8. Pendapatan adalah selisi antara penerimaan dengan total biaya. Pada penelitian ini terdapat dua pendapatan yaitu pendapatan petani bawang merah (Rp\musim panen) dan pendapatan pelaku usaha bawang goreng (Rp\Produksi).
9. Bawang goreng merupakan salah satu olahan yang dihasilkan dari bawang merah dari proses pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng.
10. Nilai tambah (*value added*) adalah penambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan dalam suatu produksi sehingga menjadi satu barang. Nilai tambah yang di hasilkan adalah pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan petani bawang merah di desa togu domu nauli sebesar Rp.28.147.632 per Musim tanam, dan pendapatan pelaku usaha UMKM Hadena Rp. 1.193.500 per produksi.
2. Nilai tambah bawang merah menjadi bawang goreng Pada UMKM Hadena sebesar Rp. 36.000 per kilo gram

6.2 SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis pendapatan petani bawang merah dan pelaku usaha bawang goreng serta nilai tambah bawang merah menjadi bawang goreng studi kasus Desa Togu Domu Nauli Dan Kelurahan Timbang Galung Kabupaten Simalungun.

1. Bagi petani diharapkan dapat melakukan nilai tambah pada bawang merah sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani bawang merah.
2. Bagi pelaku usaha UMKM Hadena diharapkan dapat melakukan diversifikasi produksi bawang merah menjadi produk lain seperti minyak bawang, bawang merah bubuk, dan pasta bawang.
3. Kepada penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang saluran pemasaran bawang goreng Hadena.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, A., & Suprapti, I. 2021. Analisis Produksi, Pendapatan, dan Risiko Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur. *Agriscience*, 2(1).
- Aida, N., Verawati, N., & Muttaqin, K. 2020. Pemanfaatan Chitosan Dari Limbah Udang Galah Sebagai Edible Coating Buah Tomat Dengan Variasi Waktu Penyimpanan. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 8(3), 134–144.
- Astuti, D. P., Kardiyem, K., Rachmadani, W. S., & Khafidz, A. 2022. Diversifikasi Olahan Bawang Merah Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Tinggi di Desa Genengadal Grobogan. *Madaniya*, 3(3), 590–598.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Luas Panen, Produksi Bawang Merah Pada Tingkat Kabupaten di Provinsi Sumatra Utara, Tahun 2019-2023.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Luas Panen, Produksi Bawang Merah di Kabupaten Simalungun, Tahun 2019-2023.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Luas Panen, Produksi Bawang Merah Pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Simalungun, Tahun 2019-2023.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Luas Panen, Produksi Bawang Merah di Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun, Tahun 2019-2023.
- Chodijah, S., Kalaba, Y., & Arfah, S. Y. C. 2025. Analisis Pendapatan Usaha Bawang Goreng Pada Industri Sofie Local Food Di Kota Palu. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 4(1), 68–73.
- Depryanto, D., Mappatoba, M., & Wibawa, I. G. L. 2025. Analisis Nilai Tambah Bawang Goreng Palu pada IKM Cendana Food di Kota Palu. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 4(1), 74–80.
- Dolla, M., Vonnisye, V., & Tanan, A. 2021. Pengaruh Pemberian Ekstrak Kecambah Kacang Hijau Dan Bokashi Limbah Ternak Kambing Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah (*Allium Ascolonicum* L). *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian*, 6(1), 34–37.
- Estu Rahayu & Nur Berlian VA. 2015. Bawang Merah. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Fajriyah, N. 2017. *Kiat sukses budidaya bawang merah*. Bio Genesis.
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Marooka, Y., & Siregar, M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: A Perspective From Sunda Village*. Publisher.

- Ibrahim, S. G. A. 2023. Pengujian Agens Hayati Terhadap Penyakit Layu Fusarium (*Fusarium Oxysporum*) Pada Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) Di Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal HPT (Hama Penyakit Tumbuhan)*, 11(4), 163–172.
- Kemendagri. 2020. *Statistik Ekspor Bawang Goreng Indonesia ke Malaysia Tahun 2020*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. <https://www.kemendag.go.id>
- Kountur, R. 2007. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kadariah. 2013. *Evaluasi Proyek: Analisa Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- LakiLangngi, A. S., Pudjiastuti, A. Q., & Nurhananto, D. A. 2024. *Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Jagung Manis di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*.
- Maulidah. 2012. *Analisis Biaya Produksi dan Efisiensi dalam Usaha Tani Bawang Merah*. Bandung: Alfabeta. Mayasari, Ikrawati. 2019. *Panduan Pertanian*. Jakarta. Penerbit Yudi Sastro.
- Mumtazah. 2021. *Arahan pengembangan produk olahan bawang merah berdasarkan konsep pengembangan ekonomi lokal (PEL) di Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo*. Undergraduate Thesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Melani Angger Dyastur, dkk. 2020. *Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Kelating (Studi kasus di Desa Ciklapa Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap)*. Fakultas Pertanian Universitas Galuh.
- Noviani, N., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Melati Ii Kecamatan Perbaungan. *JURNAL AGRO NUSANTARA*, 1(2), 109–113.
- Nugraha, W. 2022. *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani bawang merah di Kabupaten Enrekang*.
- Nurul, A., Yamika, W. S. D., Aini, L. Q., Azizah, N., & Sukmarani, E. (2019). Pengaruh Rhizobacteria pada pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) pada Kondisi Salin. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 10(3), 182–189.
- Natawidjaja. 2007. *Distribusi Pendapatan dalam Perekonomian*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2022). *Buletin Konsumsi Pangan Vol. 16 No. 1*. Jakarta: Kementerian Pertanian.

- Pujiastuti, et al. 2021. *Peluang dan Tantangan Usaha Bawang Goreng di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Permatasari, N. A., Yuliasih, I., & Suryani, A. 2017. Proses pembuatan pasta bawang merah (*Allium cepa* var. *aggregatum*) dan penentuan umur simpannya dalam kemasan gelas. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 27(2).
- Rachman, A. 2018. *Manajemen Pasca Panen dalam Produksi Bawang Merah*. Bogor: IPB Press.
- Reza & Septina. 2015. *Peran Agroindustri dalam Stabilitas Harga Pangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Santoso, A. B., Nurdin, M., & Hidayah, I. 2020. Daya saing bawang merah di Provinsi Maluku dan upaya peningkatannya. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(3), 365–372.
- Shinta, A. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Universitas Brawijaya Press.
- Soekartawi, S. (2007). *E-Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Srihidayati, G., & Firdamayanti, E. (2024). Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. *Wanatani*, 4(2), 205–224.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Dr. Ir. Sutopo, Ed.). Alfabeta, CV.
- Suratiah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya Grup.
- Saldi, 2022 dalam Musfira, 2023. *Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia*. Makassar: Universitas Hasanuddin Press.
- Soekartawi. 2020. *Prinsip-prinsip Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofa. 2019. *Fluktuasi Harga Bawang Merah dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Soekartawi. 2021. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Sugiartini Emi, et al. 2018. *Petunjuk Teknis Budidaya Bawang Merah di Lahan dan di Dalam Pot/Polybag*. Balai Pengkajian teknologi Pertanian (BPTP) Jakarta
- Suratiah. 2021. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sukirno, 2010, *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Saptoningsih. 2012. Nilai Tambah dari Olahan Bawang Merah. Balai Besar Penelitian Pertanian Lembang Publishing. www.bbpp-lembang.info. Diakses pada tanggal 26 April 2019.
- Suratiyah. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.
- Soeharni. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawahdi Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Satria Iswara Putra, dkk. 2020. Analisi Pendapatan dan Nilai Tambah industri Pengolahan kopi : Pendekatan Metode Hayami. *Indonesian Journal of Development Economics* 3 (3), 994-1005, 2020.
- Shofia Salsabill, dkk. 2019. Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Kripik Pisang Di Desa Sungai Langka Kecamatan Godong Tataan Kabupaten Pasawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(1), 68–74.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cetakan Kedua Puluh Tiga. Bandung : Alfabeta.
- Tri Waluyo. 2020. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Pengolahan Wine Salak di Desa Sibetan, Karangasem, Bali. Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Nasional.
- Tuti Supatminingsih, Febry Anggraeni, & Sumrotul Hasanah³. (2023). Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Perkembangan Sistem Finansial Teknologi Berbasis Paylater (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta) . *JUMABI: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 30–44. <https://doi.org/10.56314/jumabi.v1i1>
- Yusuf. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group
- Udayana, I. (2011). Peran agroindustri dalam pembangunan pertanian. *Singhadwala*, 44, 3–8.
- Wahyuni, V., Yusuf, E. Y., & Riono, Y. (2018). Pemberian zpt alami bawang merah dan air kelapa untuk pertumbuhan stek pucuk lengkung (*Dimocarpus longan* Lour). *Jurnal Agro Indragiri*, 3(01), 276–284.
- Widiyarsi. 2021. Fluktuasi Harga Komoditas Hortikultura dan Dampaknya terhadap Inflasi. Jakarta: Penerbit Litbang Pertanian.
- Wahyuni. 2021. Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merahdi Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang. *Jurnal Economix* Volume 1 No. 2.
- Zakaria. 2006. Konsep Nilai Tambah dalam Produksi Pertanian. Bogor: IPB Press.

Zasriati, M., & Sarmigi, E. 2023. Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Jurnal Maneksi, 12(3), 491–497. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1705>

Zulkarnain. 2018. Kultur jaringan tanaman. Bumi aksara, Jakarta.



Lampiran 1

Kuesioner Petani Bawang Merah

Analisis Pendapatan Petani Dan Nilai Tambah Bawang Merah Menjadi Bawang Goreng

Selamat siang,

Saudara\I yang terhormat. Saya mahasiswa Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian untuk skripsi mengenai analisis pendapatan petani dan nilai tambah bawang merah menjadi bawang goreng

Saya mohon ketersediaan bapak\ibu untuk mengisi kusioner peneliatian ini. Data\ informasi yang di berikan sifatnya adalah rahasia. Partisipasi dari saudara\I sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitaian ini atas ketersediannya saya mengucapkan terimakasih.

- Kuisisioner analisis pendapaan petani bawang merah

I. Data Responden Petani

1. Nomor sampel :
2. Nama petani :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Status perkawinan : Belum kawin Kawin
5. Alamat :
6. Pendidikan terakhir :
7. Jumlah tanggungan :
8. Lama Bertani :
9. Jenis pekerjaan
Pekerjaan utama :
- Pekerjaan sampingan :

II. Sarana Produksi Pertanian

A. Modal

1. Dari mana bapak\ibu memperoleh modal untuk melakukan usaha tani bawang merah?
Jawaban:

2. Berapa modal awal bapak\ibu dalam berusaha tani bawang merah?
Jawaban:

B. Biaya Tetap Bawang Merah

• **Lahan**

1. Apa status penguasaan lahan bapak\ibu garap?
Jawaban:
2. Apabila lahan tersebut menyewa, berapa biaya yang dikeluarkan bapak\ibu untuk menyewa lahan dalam satu kali musim panen?
Jawaban:
3. Berapa luas lahan yang bapak\ibu garap untuk menanam satu musim tanam?
Jawaban:.....

• **Peralatan**

1. Apa saja peralatan yang digunakan dalam usaha tani bawang merah
Jawaban:.....
2. Berapa biaya peralatan yang dibutuhkan dalam usaha tani bawang merah dalam satu musim panen?
Jawaban:

| NO | Jenis alat | Jumlah | Harga\satuan(RP) | Total Harga | Umur ekonomis (bulan) |
|----|------------|--------|------------------|-------------|-----------------------|
| 1 | Cangkul | | | | |
| 2 | Sprayer | | | | |
| 3 | Ember | | | | |
| 4 | Karung | | | | |
| 5 | Tali | | | | |
| | | | | | |

C. Biaya Tidak Tetap (Variabel) Usaha Tani Bawang Merah

• **Bibit**

1. Bagaimana cara bapak\ibu memperoleh bibit?
Jawaban:.....
2. Berapa banyak jumlah bibit yang digunakan untuk satu musim tanam?
Jawaban:.....
3. Berapa biaya bibit yang dikeluarkan dalam satu musim tanam?

Jawaban:.....

• **Pupuk**

1. Berapa jumlah pupuk (Kg) yang bapak\ibu gunakan dalam satu musim tanam? *Isikan dalam tabel\kolom yang telah disediakan.

| Jenis pupuk | Jumlah pupuk (kg) | harga |
|---------------|-------------------|-------|
| Pupuk kandang | | |
| Pupuk mutiara | | |
| | | |
| | | |

• **Pestisida\ Obat Perberantas Hama**

1. Berapa jumlah pestisida (ml) yang bapak\ibu gunakan dalam satu musim tanam?*ISIKAN dalam tabel\kolom yang telah di sediakan.

| Jenis pestisida | Jumlah pestisida (ml) | harga |
|-----------------|-----------------------|-------|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

• **Tenaga Kerja**

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usaha tani dalam satu musim tanam? *Isi dalam tabel\kolom yang telah disediakan

| Jenis kegiatan | Tenaga Kerja | | | | Total Pengeluaran |
|--------------------|--------------|------|---------------|------|-------------------|
| | Keluarga | | Luar Keluarga | | |
| | Jumlah Orang | Upah | Jumlah Orang | Upah | |
| Pengolahan Lahan | | | | | |
| Penanaman | | | | | |
| Penyiangan | | | | | |
| Pemupukan | | | | | |
| Pemberantasan hama | | | | | |
| Pemanenan | | | | | |
| Jumlah | | | | | |

D. Pasca Panen

1. Berapa lama penanam bawang merah hingga panen (Hari) ?
Jawaban:
2. Berapa lama musim panen (Hari)?
Jawaban:
3. Berapa jumlah hasil panen bawang merah dalam satu kali panen (kg) ?
Jawaban:
4. Kemana saja bapak\ibu menjual hasil panen bawang merah?

- Jawaban:
5. Berapa harga jual bawang merah bapak\ibu perkilo?
 Jawaban:
6. Pada saat harga jual bawang merah mengalami penurunan, apakah bapak\ibu tetap menjual seluruh hasil panen bawang merah ?
 Jawaban:
7. Taukan bapak\ibu bahwa bawang ini dapat di olah menjadi suatu produk?
 Jawaban:
8. Apa produk olahan bawang merah yang bapak ibu ketahui?
 Jawaban:
9. Pada saat harga jual bawang merah mengalami penurunan, apakah bapak\ibu tertarik untuk mengolah bawang merah menjadi bawang goreng?
 Jawaban:
10. Kenapa bapak\ibu tidak tertarik untuk menolah bawang merah menajdi bawang goreng?
 Jawaban:

| Komoditi | Harga jual (Kg) | Penerimaan kotor (harga jual x hasil panen) |
|--------------|-----------------|---|
| Bawang merah | | |

| Komoditi | Pendapatan kotor (penerimaan-biaya produksi) |
|--------------|--|
| Bawang merah | |

Kuesioner Pelaku Usaha Bawang Merah Menjadi Bawang Goreng

Analisis Pendapatan Petani Dan Nilai Tambah Bawang Merah Menjadi Bawang Goreng

Selamat siang,

Saudara\ I yang terhormat. Saya mahasiswa Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian untuk skripsi mengenai analisis pendapatan petani dan nilai tambah bawang merah menjadi bawang goreng .

Saya mohon ketersedian bapak\ibu untuk mengisi kusioner peneliatian ini. Data\ informasi yang di berikan sifatnya adalah rahasia. Partisipasi dari saudara\I sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitaian ini atas ketersediannya saya mengucapkan terimakasih.

- Kuisisioner nilai tambah bawang merah menjadi bawang goreng

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan
3. Umur : Tahun
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :
6. Jumlah tanggungan keluarga : Orang
7. Lama usaha : Tahun
8. Usaha sebelumnya :
9. Alasan beralih ke usaha bawang goreng :

B. Instrumen Pertanyaan :

a. Modal

1. Berapa modal yang dibutuhkan untuk produksi untuk produksi bawang merah menjadi bawang goreng dalam sekali produksi?

Jawaban:

2. Darimana sumber modal yang bapak/ ibu peroleh?

Jawaban:

b. Proses pengolahan

1. Bagaimana proses pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng?

Jawaban:

2. Berapa lama proses pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng?

Jawaban:

3. Berapa kali produksi bawang goreng dalam seminggu?

Jawaban:

4. Berapa kilogram bawang goreng yang di dapatkan dalam sekali produksi

Jawaban:

c. Biaya tetap bawang goreng

• **Biaya listrik**

1. Berapa biaya listrik yang di kelurakan dalam sekali produksi?

Jawaban:

• **Penyusutan**

1. Berapa biaya penyusutan dalam produksi sekali produksi ?

Jawaban:

• **Peralatan**

1. Apa saja peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng?

Jawaban:

2. Berapa biaya peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi?

Jawaban:

| NO | Jenis alat | Jumlah | Harga \ satuan (Rp) | Total harga (Rp) | Umur ekonomis (bulan) |
|----|----------------------|--------|---------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | Mesin pengiris | | | | |
| 2 | Mesin penggoreng | | | | |
| 3 | Mesin peniris minyak | | | | |
| 4 | Kompore dan wajan | | | | |
| 5 | Saringan minyak | | | | |
| 6 | Pisau dan telenan | | | | |
| 7 | Baskom plastik | | | | |
| 8 | Timbangan | | | | |
| 9 | Alat pengemasan | | | | |

d. Biaya Tidak Tetap (Variabel) Bawang Goreng

• **Baha Baku Produksi**

1. Dari mana saja bapak/ibu mendapatkan bawang merah?

Jawaban:

2. Berapa banyak bawang merah yang dibutuhkan dalam sekali produksi?
Jawaban:
3. Apakah pasokan bawang merah selalu terpenuhi?
Jawaban:
4. Apakah semua jenis bawang merah dapat dijadikan untuk pembuatan bawang goreng?
Jawaban :
5. Jenis bawang merah apa yang ibu gunakan untuk pembuatan bawang goreng?
Jawaban:
6. Berapa harga bawang merah per kg?
Jawaban :
7. Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam peoses produksi bawang merah menjadi bawang goreng?
Jawaban:
8. Berapa biaya bahan baku dalam sakali proses produksi?
Jawaban :

• **Bahan penunjang produksi**

1. Apa saja bahan penunjang yang digunakan dalam proses produksi bawang merah menjadi bawang goreng?
Jawaban:
2. Berapa biaya bahan penunjang yang dibutuhkan dalam sekali proses produksi?
Jawaban:

| Bahan penunjang | Jumlah | harga |
|-----------------|--------|-------|
| Garam | | |
| Tepung | | |
| Penyedap rasa | | |

• **Biaya tenaga kerja**

- a. Tenaga kerja dalam keluarga
 1. Berapa jumlah tenaga kerja dalam keluarga yang dibutuhkan dalam proses pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng sekali produksi?
Jawaban:
 2. Berapakah upah rata-rata tenaga kerja dalam keluarga sekali produksi?
Jawaban:
 3. Berapakah jumlah tenaga kerja diluar keluarga yang dibutuhkan dalam proses pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng sekali produksi?
Jawaban:
 4. Berapakah upah rata-rata tenaga kerja dalam keluarga sekali produksi?

Jawaban:

| Jenis kegiatan | Tenaga Kerja | | | | Total Pengeluaran |
|----------------|--------------|------|---------------|------|-------------------|
| | Keluarga | | Luar Keluarga | | |
| | Jumlah Orang | Upah | Jumlah Orang | Upah | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

e. Pemasaran bawang goreng

- Berapa ukuran kemasan yang bapak ibu gunakan dalam memasarkan bawang goreng?
Jawaban:
- Berapa harga bawang goreng perkemasan yang di jual kepada konsumen?
Jawaban:
- Dari ketiga ukuran kemasan tersebut, bawang goreng ukuran kemasan mana yang paling laku?
Jawaban:
- Siapa yang menjadi konsumen bawang goreng dengan ukuran kemasan 50gram?
Jawaban:
- Siapa yang menjadi konsumen bawang goreng dengan ukuran kemasan 750gram?
Jawaban:
- Siapa yang menjadi konsumen bawang goreng dengan ukuran kemasan 100gram?
Jawaban:
- Bagaimana bapak\ibu memasarkan bawang goreng?
Jawaban:
- Kemana saja bapak\ibu memasarkan bawang goreng?
Jawaban:
- Apakah ada kendala dalam memasarkan bawang goreng?
Jawaban:
- Apakah harga bawang goreng dipasaran sering mengalami perubahan?
Jawaban:

f. Penerimaan

- berapa total penerimaan dalam 1 kali produksi
Jawaban:

| produksi | Jumlah produksi\hari | Harga jual (Rp) | Total penerimaan (Rp) |
|----------|----------------------|-----------------|-----------------------|
| | | | |
| | | | |

g. Nilai tambah

1. Berapa harga 1 kg bawang goreng?
Jawaban:
2. Berapa kg bawang merah yang digunakan dalam sekali produksi?
Jawaban:
3. Berapa kg bawang goreng yang di dapat dalam satu kali produksi?
Jawaban:
4. 1 kg bawang bawang merah dapat menghasilkan berapa kg bawang goreng?
Jawaban:
5. Berapa kg produksi bawang goreng yang di didapatkan dalam satu bulan?
Jawaban:
6. Apakah UMKM Hadena ini sudah memiliki badan hukum ?
Jawaban:
7. Apakah bapak\ibu mengetahui pelaku usaha bawang goreng lain yang terdekat dari lokasi UMKM Hadena ini ?
Jawaban:

8. Total produksi perbulan bawang goreng

| produk | Jumlah (kg) | Harga jual (Rp\Kg) | Total (Rp) |
|---------------|-------------|--------------------|------------|
| Bawang goreng | | | |

9. Harga jual sekali produksi bawang goreng

| produk | Ukuran kemasan | Jumlah (Kg) | Harga jual (Rp\Kg) | Total (Rp) |
|---------------|----------------|-------------|--------------------|------------|
| Bawang goreng | 50 gram | | | |
| Bawang goreng | 75 gram | | | |
| Bawang goreng | 100 gram | | | |

Lampiran 2**Hasil Olahan Data Petani Bawang Merah**

Lampiran 2. karakteristik Responden Petani Bawang Merah

| No | Nama Responden | Jenis Kelamin | Status Perkawinan | Umur (Tahun) | Pendidikan | Luas Lahan (Ha) | Modal Usaha (Rp) | Jumlah Tanggungan (Orang) | Lama Bertani (Tahun) |
|----|----------------------|---------------|-------------------|--------------|------------|-----------------|------------------|---------------------------|----------------------|
| 1 | Frans ciscus sitio | Laki-Laki | kawin | 42 | SMU | 0.08 | 5.000.000 | 3 | 10 |
| 2 | Paul Simamora | Laki-Laki | Belum Kawin | 26 | SI | 0.16 | 10.000.000 | 0 | 9 |
| 3 | Neta Clara Purba | Perempuan | kawin | 39 | SMA | 0.08 | 4.000.000 | 3 | 15 |
| 4 | Teresian Sipayung | Perempuan | kawin | 55 | SMA | 0.12 | 5.000.000 | 4 | 30 |
| 5 | Masni Sitio | Perempuan | kawin | 42 | SMP | 0.08 | 5.000.000 | 2 | 15 |
| 6 | Jefri Haloho | Laki-Laki | kawin | 46 | SMA | 0.24 | 10.000.000 | 4 | 20 |
| 7 | Sardiman Sidauruk | Laki-Laki | kawin | 54 | SMP | 0.24 | 11.000.000 | 2 | 20 |
| 8 | Melanton Tambunan | Laki-Laki | kawin | 59 | SMP | 0.16 | 5.500.000 | 2 | 30 |
| 9 | Untung Silalahi | Laki-Laki | kawin | 52 | SMA | 0.24 | 9.500.000 | 4 | 25 |
| 10 | Ferolita Sihaloho | Perempuan | kawin | 51 | SMA | 0.16 | 5.500.000 | 3 | 20 |
| 11 | Bunga Pesta Silalahi | Perempuan | kawin | 49 | SMP | 0.24 | 10.000.000 | 4 | 20 |
| 12 | Asdi F Turnip | Laki-Laki | kawin | 53 | SMP | 0.16 | 6.000.000 | 5 | 24 |
| 13 | Asron Turnip | Laki-Laki | kawin | 56 | SMA | 0.24 | 9.500.000 | 3 | 27 |
| 14 | Tampak Turnip | Laki-Laki | kawin | 42 | SMP | 0.12 | 5.000.000 | 3 | 15 |
| 15 | Jadi Sinaga | Laki-Laki | kawin | 55 | SMA | 0.16 | 6.000.000 | 3 | 20 |
| 16 | Lominta Haloho | Perempuan | kawin | 54 | SMP | 0.12 | 5.000.000 | 3 | 27 |
| 17 | Jetun Siringo Ringo | Laki-Laki | kawin | 49 | SMP | 0.16 | 6.000.000 | 4 | 20 |

| | | | | | | | | | |
|----|-------------------------|-----------|-------|----|-----|------|-----------|---|----|
| 18 | Roliston Sidabalok | Laki-Laki | kawin | 45 | SD | 0.12 | 4.000.000 | 3 | 20 |
| 19 | Rimhot J Turnip | Laki-Laki | kawin | 26 | SMA | 0.12 | 4.500.000 | 2 | 8 |
| 20 | Horas Sinaga | Laki-Laki | kawin | 49 | SMP | 0.20 | 7.500.000 | 3 | 10 |
| 21 | Etti Leodor Haloho | Perempuan | kawin | 48 | SMP | 0.12 | 5.000.000 | 5 | 20 |
| 22 | Edison Sinabutar | Laki-Laki | kawin | 52 | SMA | 0.20 | 7.000.000 | 4 | 20 |
| 23 | Rosmalina Silalahi | Perempuan | kawin | 52 | SMA | 0.12 | 5.000.000 | 5 | 20 |
| 24 | Tonga Ricardo Turnip | Laki-Laki | kawin | 45 | SMP | 0.20 | 7.000.000 | 4 | 20 |
| 25 | Pahala Sitio | Laki-Laki | kawin | 61 | SMP | 0.12 | 4.500.000 | 3 | 31 |
| 26 | Gembira Turnip | Laki-Laki | kawin | 43 | SMP | 0.08 | 5.000.000 | 3 | 18 |
| 27 | Rismawati Bakkara | Perempuan | kawin | 45 | SMA | 0.20 | 7.500.000 | 3 | 20 |
| 28 | Peris Sinaga | Laki-Laki | kawin | 52 | SMA | 0.08 | 4.500.000 | 4 | 16 |
| 29 | Rajamen Sinaga | Laki-Laki | kawin | 56 | SMA | 0.08 | 5.000.000 | 3 | 25 |
| 30 | Ayon Ruben Turnip | Laki-Laki | kawin | 39 | SMA | 0.08 | 5.000.000 | 2 | 15 |
| 31 | Lasmaria Simamora | Perempuan | kawin | 51 | S1 | 0.08 | 4.500.000 | 5 | 10 |
| 32 | Luken Sitio | Laki-Laki | kawin | 42 | SMA | 0.08 | 4.000.000 | 1 | 10 |
| 33 | Tigor Malau | Laki-Laki | kawin | 61 | SMP | 0.08 | 5.000.000 | 4 | 30 |
| 34 | Barita Turnip | Laki-Laki | kawin | 45 | SMA | 0.08 | 5.000.000 | 5 | 20 |
| 35 | Minar Tondang | Perempuan | kawin | 58 | SMP | 0.08 | 5.000.000 | 4 | 20 |
| 36 | Jaudur Siringo Ringo | Laki-Laki | kawin | 46 | SMP | 0.08 | 4.000.000 | 5 | 20 |

Lampiran 3. Biaya Tetap Bawang Merah• **Lahan**

| No | Luas Lahan/ Musim Tanam (Ha) | Modal Usaha (Rp) | Biaya Sewa Lahan\Musim Tanam (Rp) | Status Lahan |
|----|------------------------------------|------------------|---|---------------|
| 1 | 0.08 | 5.000.000 | - | Milik sendiri |
| 2 | 0.16 | 10.000.000 | - | Milik sendiri |
| 3 | 0.08 | 4.000.000 | 170.000 | sewa |
| 4 | 0.12 | 5.000.000 | - | Milik sendiri |
| 5 | 0.08 | 5.000.000 | - | Milik sendiri |
| 6 | 0.24 | 10.000.000 | 510.000 | sewa |
| 7 | 0.24 | 11.000.000 | - | Milik sendiri |
| 8 | 0.16 | 5.500.000 | - | Milik sendiri |
| 9 | 0.24 | 9.500.000 | - | Milik sendiri |
| 10 | 0.16 | 5.500.000 | - | Milik sendiri |
| 11 | 0.24 | 10.000.000 | 510.000 | sewa |
| 12 | 0.16 | 6.000.000 | - | Milik sendiri |
| 13 | 0.24 | 9.500.000 | - | Milik sendiri |
| 14 | 0.12 | 5.000.000 | 255.000 | sewa |
| 15 | 0.16 | 6.000.000 | - | Milik sendiri |
| 16 | 0.12 | 5.000.000 | - | Milik sendiri |
| 17 | 0.16 | 6.000.000 | - | Milik sendiri |
| 18 | 0.12 | 4.000.000 | - | Milik sendiri |
| 19 | 0.12 | 4.500.000 | - | Milik sendiri |
| 20 | 0.20 | 7.500.000 | 425.000 | sewa |
| 21 | 0.12 | 5.000.000 | - | Milik sendiri |

| No | Luas Lahan/ Musim Tanam (Ha) | Modal Usaha (Rp) | Biaya Sewa Lahan\Musim Tanam (Rp) | Status Lahan |
|--------------|------------------------------|--------------------|-----------------------------------|---------------|
| 22 | 0.20 | 7.000.000 | 255.000 | sewa |
| 23 | 0.12 | 5.000.000 | - | Milik sendiri |
| 24 | 0.20 | 7.000.000 | - | sewa |
| 25 | 0.12 | 4.500.000 | 255.000 | sewa |
| 26 | 0.08 | 5.000.000 | - | Milik sendiri |
| 27 | 0.20 | 7.500.000 | 425.000 | sewa |
| 28 | 0.08 | 4.500.000 | - | Milik sendiri |
| 29 | 0.08 | 5.000.000 | - | Milik sendiri |
| 30 | 0.08 | 5.000.000 | - | Milik sendiri |
| 31 | 0.08 | 4.500.000 | - | Milik sendiri |
| 32 | 0.08 | 4.000.000 | 170.000 | sewa |
| 33 | 0.08 | 5.000.000 | - | Milik sendiri |
| 34 | 0.08 | 5.000.000 | - | Milik sendiri |
| 35 | 0.08 | 5.000.000 | 170.000 | sewa |
| 36 | 0.08 | 4.000.000 | 170.000 | sewa |
| Total | 4.96 | 217.000.000 | 3.315.000 | |

• **Tabel Peralatan Usaha Tani Bawang Merah**
Biaya Penyusutan Cangkul Rp\Musim Tanam

| Cangkul | | | | | |
|----------------|-------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------------|------------------------------|
| No | unit | Harga satuan(Rp) | Total biaya (Rp) | Umur Ekonomis Bulan) | Biaya penyusutan (Rp) |
| 1 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 2 | 3 | 120.000 | 360.000 | 24 bulan | 15.000 |
| 3 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 4 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 5 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 6 | 4 | 120.000 | 480.000 | 24 bulan | 20.000 |
| 7 | 3 | 120.000 | 360.000 | 24 bulan | 15.000 |
| 8 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 9 | 3 | 120.000 | 360.000 | 24 bulan | 15.000 |
| 10 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 11 | 3 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 15.000 |
| 12 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 13 | 3 | 120.000 | 360.000 | 24 bulan | 15.000 |
| 14 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 15 | 2 | 140.000 | 280.000 | 24 bulan | 12.000 |
| 16 | 2 | 140.000 | 280.000 | 24 bulan | 12.000 |
| 17 | 2 | 140.000 | 280.000 | 24 bulan | 12.000 |
| 18 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 19 | 2 | 140.000 | 280.000 | 24 bulan | 12.000 |
| 20 | 2 | 140.000 | 280.000 | 24 bulan | 12.000 |
| 21 | 3 | 120.000 | 360.000 | 24 bulan | 15.000 |
| 22 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 23 | 2 | 140.000 | 280.000 | 24 bulan | 12.000 |
| 24 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 25 | 2 | 140.000 | 280.000 | 24 bulan | 12.000 |
| 26 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 27 | 2 | 140.000 | 280.000 | 24 bulan | 12.000 |
| 28 | 2 | 140.000 | 280.000 | 24 bulan | 12.000 |
| 29 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 30 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 31 | 2 | 140.000 | 280.000 | 24 bulan | 12.000 |
| 32 | 2 | 140.000 | 280.000 | 24 bulan | 12.000 |
| 33 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 34 | 3 | 120.000 | 360.000 | 24 bulan | 15.000 |
| 35 | 2 | 140.000 | 280.000 | 24 bulan | 12.000 |
| 36 | 2 | 140.000 | 280.000 | 24 bulan | 12.000 |
| Total | 80 | 4.580.000 | 10.000.000 | | 426.000 |

Biaya Penyusutan Sprayer Rp\Musim Tanam

| Sprayer | | | | | |
|----------------|-------------|--------------------------|-------------------------|------------------------------|------------------------------|
| No | Unit | Harga Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Umur Ekonomis (Bulan) | Biaya Penyusutan (Rp) |
| 1 | 1 | 700.000 | 700.000 | 24 bulan | 30.000 |
| 2 | 1 | 650.000 | 650.000 | 18 bulan | 36.000 |
| 3 | 1 | 700.000 | 700.000 | 24 bulan | 17.000 |
| 4 | 1 | 800.000 | 800.000 | 24 bulan | 34.000 |
| 5 | 1 | 750.000 | 750.000 | 24 bulan | 32.000 |
| 6 | 3 | 800.000 | 2.400.000 | 24 bulan | 100.000 |
| 7 | 2 | 625.000 | 1.250.000 | 24 bulan | 72.000 |
| 8 | 1 | 800.000 | 800.000 | 24 bulan | 34.000 |
| 9 | 2 | 800.000 | 1.600.000 | 24 bulan | 68.000 |
| 10 | 2 | 750.000 | 1.500.000 | 24 bulan | 63.000 |
| 11 | 2 | 700.000 | 1.400.000 | 18 bulan | 78.000 |
| 12 | 2 | 750.000 | 1.500.000 | 24 bulan | 63.000 |
| 13 | 2 | 8.000.000 | 1.600.000 | 24 bulan | 68.000 |
| 14 | 1 | 750.000 | 750.000 | 24 bulan | 32.000 |
| 15 | 1 | 800.000 | 800.000 | 24 bulan | 34.000 |
| 16 | 1 | 750.000 | 750.000 | 18 bulan | 32.000 |
| 17 | 2 | 800.000 | 1.600.000 | 24 bulan | 68.000 |
| 18 | 1 | 800.000 | 800.000 | 24 bulan | 34.000 |
| 19 | 1 | 700.000 | 700.000 | 24 bulan | 17.000 |
| 20 | 2 | 750.000 | 1.500.000 | 24 bulan | 63.000 |
| 21 | 1 | 650.000 | 650.000 | 18 bulan | 36.000 |
| 22 | 2 | 750.000 | 1.500.000 | 24 bulan | 63.000 |
| 23 | 1 | 800.000 | 800.000 | 24 bulan | 34.000 |
| 24 | 2 | 800.000 | 1.600.000 | 24 bulan | 68.000 |
| 25 | 1 | 700.000 | 700.000 | 18 bulan | 17.000 |
| 26 | 1 | 750.000 | 750.000 | 24 bulan | 32.000 |
| 27 | 2 | 750.000 | 1.500.000 | 24 bulan | 63.000 |
| 28 | 1 | 800.000 | 800.000 | 24 bulan | 34.000 |
| 29 | 1 | 700.000 | 700.000 | 18 bulan | 39.000 |
| 30 | 1 | 650.000 | 650.000 | 18 bulan | 36.000 |
| 31 | 1 | 750.000 | 750.000 | 24 bulan | 32.000 |
| 32 | 1 | 700.000 | 700.000 | 18 bulan | 38.000 |
| 33 | 2 | 700.000 | 1.400.000 | 24 bulan | 77.000 |
| 34 | 1 | 800.000 | 800.000 | 24 bulan | 34.000 |
| 35 | 1 | 750.000 | 750.000 | 24 bulan | 32.000 |
| 36 | 1 | 750.000 | 750.000 | 24 bulan | 32.000 |
| Total | 50 | 33.975.000 | 37.350.000 | | 1.642.000 |

Biaya Penyusutan Ember Rp\Musim Tanam

| Ember | | | | | |
|--------------|-------------|--------------------------|-------------------------|------------------------------|------------------------------|
| No | Unit | Harga Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Umur Ekonomis (Bulan) | Biaya Penyusutan (Rp) |
| 1 | 2 | 20.000 | 40.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 2 | 1 | 20.000 | 20.000 | 6 bulan | 4.000 |
| 3 | 1 | 25.000 | 25.000 | 6 bulan | 5.000 |
| 4 | 1 | 20.000 | 20.000 | 6 bulan | 4.000 |
| 5 | 1 | 20.000 | 20.000 | 6 bulan | 4.000 |
| 6 | 2 | 30.000 | 60.000 | 10 bulan | 6.000 |
| 7 | 2 | 25.000 | 50.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 8 | 2 | 25.000 | 50.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 9 | 2 | 25.000 | 50.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 10 | 2 | 25.000 | 50.000 | 10 bulan | 5.000 |
| 11 | 2 | 20.000 | 40.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 12 | 2 | 25.000 | 50.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 13 | 2 | 25.000 | 50.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 14 | 2 | 20.000 | 40.000 | 6 bulan | 6.000 |
| 15 | 2 | 25.000 | 50.000 | 10 bulan | 5.000 |
| 16 | 2 | 25.000 | 50.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 17 | 2 | 30.000 | 60.000 | 10 bulan | 6.000 |
| 18 | 2 | 25.000 | 50.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 19 | 2 | 25.000 | 50.000 | 10 bulan | 5.000 |
| 20 | 2 | 30.000 | 60.000 | 10 bulan | 6.000 |
| 21 | 2 | 25.000 | 50.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 22 | 2 | 20.000 | 40.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 23 | 2 | 25.000 | 50.000 | 10 bulan | 5.000 |
| 24 | 2 | 30.000 | 60.000 | 10 bulan | 6.000 |
| 25 | 2 | 25.000 | 50.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 26 | 1 | 30.000 | 20.000 | 6 bulan | 3.000 |
| 27 | 2 | 30.000 | 60.000 | 6 bulan | 6.000 |
| 28 | 2 | 25.000 | 50.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 29 | 1 | 20.000 | 20.000 | 6 bulan | 4.000 |
| 30 | 1 | 25.000 | 25.000 | 10 bulan | 3.000 |
| 31 | 1 | 20.000 | 20.000 | 6 bulan | 4.000 |
| 32 | 1 | 20.000 | 20.000 | 6 bulan | 4.000 |
| 33 | 1 | 20.000 | 20.000 | 6 bulan | 4.000 |
| 34 | 1 | 25.000 | 25.000 | 6 bulan | 5.000 |
| 35 | 1 | 25.000 | 25.000 | 6 bulan | 5.000 |
| 36 | 1 | 25.000 | 25.000 | 6 bulan | 5.000 |
| Total | 59 | 875.000 | 1.445.000 | | 214.000 |

Biaya Penyusutan Karung Rp\Musim Tanam

| Karung | | | | | |
|---------------|-------------|-------------------------|-------------------------|------------------------------|------------------------------|
| No | Unit | Harga Satuan(Rp) | Total Biaya (Rp) | Umur Ekonimis (Bulan) | Biaya Penyusutan (Rp) |
| 1 | 20 | 3000 | 60.000 | 6 bulan | 10.000 |
| 2 | 20 | 3000 | 60.000 | 6 bulan | 10.000 |
| 3 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 4 | 16 | 3000 | 48.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 5 | 20 | 3000 | 60.000 | 6 bulan | 10.000 |
| 6 | 50 | 3000 | 150.000 | 6 bulan | 25.000 |
| 7 | 50 | 3000 | 150.000 | 6 bulan | 25.000 |
| 8 | 30 | 3000 | 90.000 | 6 bulan | 15.000 |
| 9 | 50 | 3000 | 150.000 | 6 bulan | 25.000 |
| 10 | 30 | 3000 | 90.000 | 6 bulan | 15.000 |
| 11 | 50 | 3000 | 150.000 | 6 bulan | 25.000 |
| 12 | 40 | 3000 | 120.000 | 6 bulan | 20.000 |
| 13 | 18 | 3000 | 48.000 | 6 bulan | 20.000 |
| 14 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 9.000 |
| 15 | 30 | 3000 | 90.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 16 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 15.000 |
| 17 | 35 | 3000 | 105.000 | 6 bulan | 18.000 |
| 18 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 19 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 20 | 40 | 3000 | 120.000 | 6 bulan | 20.000 |
| 21 | 16 | 3000 | 48.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 22 | 45 | 3000 | 135.000 | 6 bulan | 23.000 |
| 23 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 24 | 45 | 3000 | 135.000 | 6 bulan | 23.000 |
| 25 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 26 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 27 | 40 | 3000 | 120.000 | 6 bulan | 20.000 |
| 28 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 29 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 30 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 31 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 32 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 33 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 34 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 35 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 8.000 |
| 36 | 15 | 3000 | 45.000 | 6 bulan | 8.000 |
| Total | 900 | 108.000 | 2.694.000 | | 472.000 |

Biaya Penyusutan Tali Rp\Musim Tanam

| Tali | | | | | |
|--------------|-------------|--------------------------|-------------------------|------------------------------|------------------------------|
| No | Unit | Harga Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Umur Ekonimis (Bulan) | Biaya Penyusutan (Rp) |
| 1 | 1 | 15.000 | 15.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 2 | 3 | 15.000 | 45.000 | 6 Bulan | 8.000 |
| 3 | 1 | 15.000 | 15.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 4 | 1 | 15.000 | 15.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 5 | 1 | 15.000 | 15.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 6 | 3 | 15.000 | 45.000 | 6 Bulan | 8.000 |
| 7 | 3 | 15.000 | 48.000 | 6 Bulan | 8.000 |
| 8 | 1 | 15.000 | 15.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 9 | 3 | 16.000 | 48.000 | 6 Bulan | 8.000 |
| 10 | 2 | 15.000 | 30.000 | 6 Bulan | 5.000 |
| 11 | 3 | 15.000 | 45.000 | 6 Bulan | 8.000 |
| 12 | 2 | 16.000 | 32.000 | 6 Bulan | 6.000 |
| 13 | 2 | 16.000 | 32.000 | 6 Bulan | 6.000 |
| 14 | 1 | 16.000 | 16.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 15 | 1 | 15.000 | 15.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 16 | 1 | 15.000 | 15.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 17 | 2 | 16.000 | 32.000 | 6 Bulan | 6.000 |
| 18 | 1 | 15.000 | 15.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 19 | 1 | 15.000 | 15.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 20 | 2 | 15.000 | 30.000 | 6 Bulan | 5.000 |
| 21 | 1 | 15.000 | 15.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 22 | 2 | 16.000 | 32.000 | 6 Bulan | 6.000 |
| 23 | 1 | 15.000 | 15.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 24 | 2 | 16.000 | 32.000 | 6 Bulan | 6.000 |
| 25 | 1 | 16.000 | 16.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 26 | 1 | 16.000 | 16.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 27 | 2 | 15.000 | 30.000 | 6 Bulan | 5.000 |
| 28 | 1 | 16.000 | 16.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 29 | 1 | 16.000 | 16.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 30 | 1 | 16.000 | 16.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 31 | 1 | 16.000 | 16.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 32 | 1 | 16.000 | 16.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 33 | 1 | 16.000 | 16.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 34 | 1 | 16.000 | 16.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 35 | 1 | 15.000 | 15.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| 36 | 1 | 16.000 | 16.000 | 6 Bulan | 3.000 |
| Total | 54 | 557.000 | 837.000 | | 154.000 |

Biaya Penyusutan Garukan Tanah Rp\Musim Tanam

| Garukan Tanah | | | | | |
|----------------------|-------------|--------------------------|-------------------------|------------------------------|------------------------------|
| No | Unit | Harga Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Umur Ekonimis (Bulan) | Biaya Penyusutan (Rp) |
| 1 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 2 | 1 | 125.000 | 125.000 | 24 bulan | 6.000 |
| 3 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 4 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 5 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 6 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 7 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 8 | 1 | 110.000 | 110.000 | 18 bulan | 6.000 |
| 9 | 2 | 120.000 | 240.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 10 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 11 | 2 | 110.000 | 220.000 | 18 bulan | 12.000 |
| 12 | 1 | 110.000 | 110.000 | 18 bulan | 6.000 |
| 13 | 2 | 100.000 | 100.000 | 18 bulan | 10.000 |
| 14 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 15 | 1 | 110.000 | 110.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 16 | 1 | 120.000 | 120.000 | 18 bulan | 7.000 |
| 17 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 18 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 19 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 20 | 1 | 120.000 | 120.000 | 18 bulan | 7.000 |
| 21 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 7.000 |
| 22 | 1 | 110.000 | 110.000 | 18 bulan | 6.000 |
| 23 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 7.000 |
| 24 | 1 | 110.000 | 110.000 | 18 bulan | 6.000 |
| 25 | 1 | 110.000 | 110.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 26 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 27 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 28 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 29 | 1 | 110.000 | 110.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 30 | 1 | 120.000 | 120.000 | 18 bulan | 7.000 |
| 31 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 32 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 33 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 34 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 35 | 1 | 110.000 | 110.000 | 18 bulan | 6.000 |
| 36 | 1 | 120.000 | 120.000 | 24 bulan | 5.000 |
| Total | 41 | 4.215.000 | 4.685.000 | | 228.000 |

Biaya Penyusutan Pemetong Rp\Musim Tanam

| Pemetong | | | | | |
|-----------------|-------------|--------------------------|-------------------------|------------------------------|------------------------------|
| No | Unit | Harga Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Umur Ekonimis (Bulan) | Biaya Penyusutan (Rp) |
| 1 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 2 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 3 | 1 | 50.000 | 50.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 4 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 5 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 6 | 4 | 50.000 | 200.000 | 24 bulan | 20.000 |
| 7 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 8 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 9 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 10 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 11 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 12 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 13 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 14 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 15 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 16 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 17 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 18 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 19 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 20 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 21 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 22 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 23 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 24 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 25 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 26 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 27 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 28 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 29 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 30 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 31 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 32 | 1 | 50.000 | 50.000 | 24 bulan | 5.000 |
| 33 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 34 | 3 | 50.000 | 150.000 | 24 bulan | 15.000 |
| 35 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| 36 | 2 | 50.000 | 100.000 | 24 bulan | 10.000 |
| Total | 73 | 1.800.000 | 3.650.000 | | 365.000 |

Biaya Penyusutan Mulsa Rp\Musim Tanam

| Mulsa | | | | | |
|--------------|------------|-------------------|-------------------|-----------------------|-----------------------|
| No | Unit | Harga Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Umur Ekonimis (Bulan) | Biaya Penyusutan (Rp) |
| 1 | 2 | 300.000 | 600.000 | 6 bulan | 100.000 |
| 2 | 4 | 300.000 | 1.200.000 | 6 bulan | 200.000 |
| 3 | 2 | 300.000 | 600.000 | 6 bulan | 100.000 |
| 4 | 3 | 300.000 | 900.000 | 6 bulan | 150.000 |
| 5 | 2 | 300.000 | 600.000 | 6 bulan | 100.000 |
| 6 | 6 | 300.000 | 1.800.000 | 6 bulan | 300.000 |
| 7 | 6 | 300.000 | 1.800.000 | 6 bulan | 300.000 |
| 8 | 4 | 300.000 | 1.200.000 | 6 bulan | 200.000 |
| 9 | 6 | 300.000 | 1.800.000 | 6 bulan | 300.000 |
| 10 | 4 | 300.000 | 1.200.000 | 6 bulan | 200.000 |
| 11 | 6 | 300.000 | 1.800.000 | 6 bulan | 300.000 |
| 12 | 4 | 300.000 | 1.200.000 | 6 bulan | 200.000 |
| 13 | 6 | 300.000 | 1.800.000 | 6 bulan | 300.000 |
| 14 | 3 | 300.000 | 900.000 | 6 bulan | 150.000 |
| 15 | - | - | - | - | - |
| 16 | - | - | - | - | - |
| 17 | 4 | 300.000 | 1.200.000 | 6 bulan | 200.000 |
| 18 | 3 | 300.000 | 900.000 | 6 bulan | 150.000 |
| 19 | - | - | - | - | - |
| 20 | 5 | 300.000 | 1.500.000 | 6 bulan | 250.000 |
| 21 | 0 | 300.000 | - | - | - |
| 22 | 5 | 300.000 | 1.500.000 | 6 bulan | 250.000 |
| 23 | 3 | 300.000 | 900.000 | 6 bulan | 150.000 |
| 24 | 5 | 300.000 | 1.500.000 | 6 bulan | 250.000 |
| 25 | - | - | - | - | - |
| 26 | - | - | - | - | - |
| 27 | 5 | 300.000 | 1.500.000 | 6 bulan | 250.000 |
| 28 | 2 | 300.000 | 600.000 | 6 bulan | 100.000 |
| 29 | - | - | - | - | - |
| 30 | 2 | 300.000 | 600.000 | 6 bulan | 100.000 |
| 31 | 2 | 300.000 | 600.000 | 6 bulan | 100.000 |
| 32 | 2 | 300.000 | 600.000 | 6 bulan | 100.000 |
| 33 | - | - | - | - | - |
| 34 | 2 | 300.000 | 600.000 | 6 bulan | 100.000 |
| 35 | 2 | 300.000 | 600.000 | 6 bulan | 100.000 |
| 36 | 2 | 300.000 | 600.000 | 6 bulan | 100.000 |
| Total | 102 | 9.000.000 | 30.600.000 | | 5.100.000 |

Lampiran 4. Biaya Variabel Usaha Tani Bawang Merah

• Bibit

| No | Cara Memperoleh Bibit | Jenis Bibit Yang Di Gunakan | Jumlah Bibit(MT (Kg) | Biaya Bibit/MT (Rp) |
|--------------|-----------------------|-----------------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | Membeli | Bawang Kapur | 50 | 2.750.000 |
| 2 | Membeli | Bawang Kapur | 100 | 4.500.000 |
| 3 | Membeli | Bawang Kapur | 50 | 2.300.000 |
| 4 | Membeli | Bawang Kapur | 80 | 3.000.000 |
| 5 | Membeli | Bawang Kapur | 50 | 2.750.000 |
| 6 | Membeli | Bawang Kapur | 160 | 10.000.000 |
| 7 | Membeli | Bawang Kapur | 150 | 11.000.000 |
| 8 | Membeli | Bawang Kapur | 100 | 5.500.000 |
| 9 | Membeli | Bawang Kapur | 160 | 8.800.000 |
| 10 | Membeli | Bawang Kapur | 120 | 5.760.000 |
| 11 | Membeli | Bawang Kapur | 150 | 7.200.000 |
| 12 | Membeli | Bawang Kapur | 120 | 5.880.000 |
| 13 | Membeli | Bawang Kapur | 150 | 7.800.000 |
| 14 | Membeli | Bawang Kapur | 75 | 4.125.000 |
| 15 | Membeli | Bawang Kapur | 100 | 5.500.000 |
| 16 | Membeli | Bawang Kapur | 75 | 3.900.000 |
| 17 | Membeli | Bawang Kapur | 110 | 5.830.000 |
| 18 | Membeli | Bawang Kapur | 80 | 4.000.000 |
| 19 | Membeli | Bawang Kapur | 75 | 3.750.000 |
| 20 | Membeli | Bawang Kapur | 120 | 5.880.000 |
| 21 | Membeli | Bawang Kapur | 85 | 3.570.000 |
| 22 | Membeli | Bawang Kapur | 120 | 6.240.000 |
| 23 | Membeli | Bawang Kapur | 80 | 3.920.000 |
| 24 | Membeli | Bawang Kapur | 125 | 6.750.000 |
| 25 | Membeli | Bawang Kapur | 80 | 4.080.000 |
| 26 | Membeli | Bawang Kapur | 50 | 2.750.000 |
| 27 | Membeli | Bawang Kapur | 125 | 6.875.000 |
| 28 | Membeli | Bawang Kapur | 50 | 2.500.000 |
| 29 | Membeli | Bawang Kapur | 50 | 2.450.000 |
| 30 | Membeli | Bawang Kapur | 50 | 2.400.000 |
| 31 | Membeli | Bawang Kapur | 50 | 2.275.000 |
| 32 | Membeli | Bawang Kapur | 50 | 2.350.000 |
| 33 | Membeli | Bawang Kapur | 50 | 2.400.000 |
| 34 | Membeli | Bawang Kapur | 50 | 2.346.000 |
| 35 | Membeli | Bawang Kapur | 50 | 2.250.000 |
| 36 | Membeli | Bawang Kapur | 50 | 2.750.000 |
| Total | | | 3.190 | 166.131.000 |

- Pupuk

Biaya Pupuk Kompos Dan Npk Muriara 16-16-16 Rp\Musim Tanam

| No | Kompos Kotoran Ayam | | | Mutiara 16-16-16 | | |
|--------------|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | Jumlah Pupuk (Kg) | Harga Per Kg (Rp) | Total Biaya (Rp) | Jumlah Pupuk (Kg) | Harga Per Kg (Rp) | Total Biaya (Rp) |
| 1 | 250 | 2.000 | 500.000 | 30 | 16.000 | 480.000 |
| 2 | 500 | 1.600 | 800.000 | 50 | 16.000 | 750.000 |
| 3 | 250 | 2.000 | 500.000 | 30 | 16.000 | 480.000 |
| 4 | 300 | 2.000 | 600.000 | 35 | 16.000 | 560.000 |
| 5 | 200 | 2.000 | 400.000 | 30 | 16.000 | 480.000 |
| 6 | 800 | 2.000 | 1.600.000 | 100 | 16.000 | 1.600.000 |
| 7 | 750 | 1.500 | 1.125.000 | 120 | 16.000 | 1.920.000 |
| 8 | 360 | 1.900 | 700.000 | 70 | 16.000 | 1.120.000 |
| 9 | 800 | 2.000 | 1.600.000 | 100 | 16.000 | 1.600.000 |
| 10 | 350 | 2.000 | 700.000 | 70 | 16.000 | 1.120.000 |
| 11 | 750 | 2.000 | 1.500.000 | 120 | 16.000 | 1.920.000 |
| 12 | 370 | 2.000 | 740.000 | 75 | 16.000 | 1.050.000 |
| 13 | 700 | 2.000 | 1.400.000 | 120 | 16.000 | 1.920.000 |
| 14 | 250 | 2.000 | 500.000 | 50 | 16.000 | 800.000 |
| 15 | 350 | 2.000 | 700.000 | 70 | 16.000 | 1.120.000 |
| 16 | 255 | 2.000 | 510.000 | 45 | 16.000 | 720.000 |
| 17 | 370 | 2.000 | 740.000 | 75 | 16.000 | 1.050.000 |
| 18 | 250 | 1.500 | 375.000 | 50 | 16.000 | 800.000 |
| 19 | 250 | 2.000 | 500.000 | 45 | 16.000 | 720.000 |
| 20 | 500 | 2.000 | 1.000.000 | 85 | 16.000 | 1.360.000 |
| 21 | 250 | 2.000 | 500.000 | 40 | 16.000 | 640.000 |
| 22 | 650 | 2.000 | 1.300.000 | 95 | 16.000 | 1.520.000 |
| 23 | 300 | 2.000 | 600.000 | 50 | 16.000 | 700.000 |
| 24 | 360 | 1.900 | 700.000 | 70 | 16.000 | 1.120.000 |
| 25 | 300 | 1.500 | 450.000 | 35 | 16.000 | 560.000 |
| 26 | 300 | 2.000 | 600.000 | 30 | 16.000 | 480.000 |
| 27 | 650 | 2.000 | 1.300.000 | 95 | 16.000 | 1.520.000 |
| 28 | 300 | 2.000 | 600.000 | 30 | 16.000 | 480.000 |
| 29 | 250 | 2.000 | 500.000 | 30 | 16.000 | 480.000 |
| 30 | 250 | 2.000 | 500.000 | 30 | 16.000 | 480.000 |
| 31 | 250 | 2.000 | 500.000 | 30 | 16.000 | 480.000 |
| 32 | 250 | 2.000 | 500.000 | 30 | 16.000 | 480.000 |
| 33 | 250 | 1.500 | 375.000 | 25 | 16.000 | 400.000 |
| 34 | 300 | 2.000 | 600.000 | 30 | 16.000 | 480.000 |
| 35 | 250 | 1.500 | 375.000 | 30 | 16.000 | 450.000 |
| 36 | 300 | 2.000 | 600.000 | 30 | 16.000 | 480.000 |
| Total | 13.815 | 68.900 | 26.490.000 | 2.050 | 576.000 | 32.320.000 |

Biaya Pupuk Cankali Butir Dan Maroke Tsp Rp\Musim Tanam

| No | Cankali Butir | | | Maroke Tsp | | |
|--------------|-------------------|-------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | Jumlah Pupuk (Kg) | Harga Per Kg (Rp) | Total Biaya (Rp) | Jumlah Pupuk (Kg) | Harga Per Kg (Rp) | Total Biaya (Rp) |
| 1 | 20 | 14.000 | 280.000 | - | - | - |
| 2 | - | - | - | 60 | 14.000 | 840.000 |
| 3 | - | - | - | 15 | 14.000 | 210.000 |
| 4 | 20 | 14.000 | 280.000 | - | - | - |
| 5 | 20 | 14.000 | 280.000 | 10 | 14.000 | 140.000 |
| 6 | 40 | 14.000 | 560.000 | 50 | 14.000 | 714.000 |
| 7 | - | - | - | 45 | 14.000 | 630.000 |
| 8 | - | - | - | 60 | 14.000 | 840.000 |
| 9 | 50 | 14.000 | 700.000 | 30 | 14.000 | 420.000 |
| 10 | - | - | - | 60 | 14.000 | 840.000 |
| 11 | 60 | 14.000 | 840.000 | - | - | - |
| 12 | 65 | 14.000 | 910.000 | - | - | - |
| 13 | 30 | 14.000 | 420.000 | 60 | 14.000 | 840.000 |
| 14 | - | - | - | 50 | 14.000 | 700.000 |
| 15 | - | - | - | 60 | 14.000 | 840.000 |
| 16 | - | - | - | 45 | 14.000 | 630.000 |
| 17 | 65 | 14.000 | 910.000 | - | - | - |
| 18 | - | - | - | 45 | 14.000 | 630.000 |
| 19 | - | - | - | 50 | 14.000 | 700.000 |
| 20 | - | - | - | 75 | 14.000 | 1.050.000 |
| 21 | - | - | - | 50 | 14.000 | 700.000 |
| 22 | 80 | 14.000 | 1.120.000 | - | - | - |
| 23 | - | - | - | 45 | 14.000 | 630.000 |
| 24 | - | - | - | 60 | 14.000 | 840.000 |
| 25 | 40 | 14.000 | 560.000 | - | - | - |
| 26 | 0 | - | - | 20 | 14.000 | 280.000 |
| 27 | 80 | 14.000 | 1.120.000 | - | - | - |
| 28 | 25 | 14.000 | 350.000 | - | - | - |
| 29 | - | - | - | 15 | 14.000 | 210.000 |
| 30 | - | - | - | 15 | 14.000 | 210.000 |
| 31 | - | - | - | 15 | 14.000 | 210.000 |
| 32 | 20 | 14.000 | 280.000 | - | - | - |
| 33 | 15 | 14.000 | 210.000 | 15 | 14.000 | 210.000 |
| 34 | - | - | - | 20 | 14.000 | 280.000 |
| 35 | - | - | - | 20 | 14.000 | 280.000 |
| 36 | - | - | - | 15 | 14.000 | 210.000 |
| Total | 630 | 210.000 | 8.900.000 | 1.005 | 364.000 | 13.634.000 |

- **Pestisida**

Biaya pestisida Manohara Hijau 1000 MI dan Brofrefya 100 MI Rp\ Musim Tanam

| No | Manohara Hijau 1000 MI | | | Brofrefya 100 MI | | |
|--------------|------------------------|-------------------|------------------|------------------|-------------------|------------------|
| | Jumlah (MI) | Harga Satuan (MI) | Total Biaya (Rp) | Jumlah (MI) | Harga Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) |
| 1 | 1000 | 46.000 | 46.000 | - | - | - |
| 2 | 1000 | 46.000 | 46.000 | 100 | 300.000 | 300.000 |
| 3 | - | - | - | - | - | - |
| 4 | 1000 | 46.000 | 46.000 | 100 | 300.000 | 300.000 |
| 5 | 1000 | 46.000 | 46.000 | - | - | - |
| 6 | 2.500 | 115.000 | 115.000 | 300 | 300.000 | 900.000 |
| 7 | 1.500 | 69.000 | 69.000 | 300 | 300.000 | 900.000 |
| 8 | 2.500 | 115.000 | 115.000 | - | - | - |
| 9 | 1.500 | 69.000 | 69.000 | - | - | - |
| 10 | 2.500 | 115.000 | 115.000 | 150 | 300.000 | 450.000 |
| 11 | 1.500 | 69.000 | 69.000 | - | - | - |
| 12 | - | - | - | 150 | 300.000 | 450.000 |
| 13 | 1.500 | 69.000 | 69.000 | - | - | - |
| 14 | 1000 | 46.000 | 46.000 | 100 | 300.000 | 300.000 |
| 15 | 1.500 | 69.000 | 69.000 | 150 | 300.000 | 450.000 |
| 16 | 1000 | 46.000 | 46.000 | 100 | 300.000 | 300.000 |
| 17 | 1.500 | 69.000 | 69.000 | 150 | 300.000 | 450.000 |
| 18 | 1000 | 46.000 | 46.000 | 100 | 300.000 | 300.000 |
| 19 | 1000 | 46.000 | 46.000 | 100 | 300.000 | 300.000 |
| 20 | 1.500 | 69.000 | 69.000 | 300 | 300.000 | 900.000 |
| 21 | 1000 | 46.000 | 46.000 | 100 | 300.000 | 300.000 |
| 22 | 1.500 | 69.000 | 69.000 | - | - | - |
| 23 | 1000 | 46.000 | 46.000 | 100 | 300.000 | 300.000 |
| 24 | 1.500 | 69.000 | 69.000 | - | - | - |
| 25 | 1000 | 46.000 | 46.000 | - | - | - |
| 26 | 1000 | 46.000 | 46.000 | - | - | - |
| 27 | 1.500 | 69.000 | 69.000 | - | - | - |
| 28 | 1000 | 46.000 | 46.000 | 100 | 300.000 | 300.000 |
| 29 | - | - | - | - | - | - |
| 30 | 1500 | 69.000 | 69.000 | - | - | - |
| 31 | - | - | - | - | - | - |
| 32 | - | - | - | - | - | - |
| 33 | 1000 | 46.000 | 46.000 | - | - | - |
| 34 | 1000 | 46.000 | 46.000 | - | - | - |
| 35 | 1000 | 46.000 | 46.000 | 100 | 300.000 | 300.000 |
| 36 | - | - | - | - | - | - |
| Total | 40.000 | 1.840.000 | 1.840.000 | 2.500 | 5.100.000 | 7.500.000 |

Biaya Pestisida Prevathon 250 Ml Dan Orlando 50sp 100 Gr Rp\ Musim Tanam

| No | Prevathon 250 Ml | | | Orlando 50sp 100 Gr | | |
|--------------|------------------|------------------|------------------|---------------------|------------------|------------------|
| | Jumlah (Ml) | Harga Satuan(Rp) | Total Biaya (Rp) | Jumlah (Gr) | Harga Satuan(Rp) | Total Biaya (Rp) |
| 1 | 250 | 125.000 | 125.000 | - | - | - |
| 2 | 250 | 125.000 | 125.000 | 250 | 45.000 | 112.000 |
| 3 | 250 | 125.000 | 125.000 | - | - | - |
| 4 | 250 | 125.000 | 125.000 | 250 | 45.000 | 112.000 |
| 5 | 250 | 125.000 | 125.000 | - | - | - |
| 6 | 750 | 125.000 | 375.000 | 750 | 45.000 | 336.000 |
| 7 | 750 | 125.000 | 375.000 | 750 | 45.000 | 336.000 |
| 8 | 300 | 125.000 | 145.000 | 300 | 45.000 | 134.000 |
| 9 | 750 | 125.000 | 375.000 | - | - | - |
| 10 | 300 | 125.000 | 145.000 | 300 | 45.000 | 134.000 |
| 11 | 750 | 125.000 | 375.000 | 750 | 45.000 | 336.000 |
| 12 | 300 | 125.000 | 145.000 | 300 | 45.000 | 134.000 |
| 13 | 750 | 125.000 | 375.000 | - | - | - |
| 14 | 500 | 125.000 | 250.000 | 250 | 45.000 | 112.000 |
| 15 | 300 | 125.000 | 145.000 | 300 | 45.000 | 134.000 |
| 16 | 250 | 125.000 | 125.000 | 250 | 45.000 | 112.000 |
| 17 | 300 | 125.000 | 145.000 | 300 | 45.000 | 134.000 |
| 18 | 250 | 125.000 | 125.000 | 250 | 45.000 | 112.000 |
| 19 | 250 | 125.000 | 125.000 | 250 | 45.000 | 112.000 |
| 20 | 750 | 125.000 | 375.000 | 750 | 45.000 | 336.000 |
| 21 | 250 | 125.000 | 125.000 | 250 | 45.000 | 112.000 |
| 22 | 750 | 125.000 | 375.000 | 750 | 45.000 | 336.000 |
| 23 | 500 | 125.000 | 250.000 | 500 | 45.000 | 224.000 |
| 24 | 300 | 125.000 | 145.000 | 300 | 45.000 | 134.000 |
| 25 | - | - | - | 250 | 45.000 | 112.000 |
| 26 | 250 | 125.000 | 125.000 | - | - | - |
| 27 | 750 | 125.000 | 375.000 | 750 | 45.000 | 336.000 |
| 28 | 250 | 125.000 | 125.000 | 100 | 45.000 | 45.000 |
| 29 | 250 | 125.000 | 125.000 | - | - | - |
| 30 | 250 | 125.000 | 125.000 | 250 | 45.000 | 112.000 |
| 31 | 250 | 125.000 | 125.000 | - | - | - |
| 32 | 250 | 125.000 | 125.000 | 250 | 45.000 | 112.000 |
| 33 | 250 | 125.000 | 125.000 | - | - | - |
| 34 | 250 | 125.000 | 125.000 | 100 | 45.000 | 45.000 |
| 35 | 250 | 125.000 | 125.000 | - | - | - |
| 36 | 250 | 125.000 | 125.000 | 250 | 45.000 | 112.000 |
| Total | 13.550 | 4.375.000 | 6.745.000 | 9.750 | 1.215.000 | 4.366.000 |

Biaya pestisida Amistar Top 100 ml dan Colombus 400 ml Rp\ Musim Tanam

| No | Amistar Top 100 MI | | | Colombus 400 MI | | |
|--------------|--------------------|-------------------|-------------------|-----------------|-------------------|------------------|
| | Jumlah (MI) | Harga Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Jumlah (MI) | Harga Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) |
| 1 | - | - | - | - | - | - |
| 2 | 250 | 130.000 | 325.000 | - | - | - |
| 3 | 250 | 130.000 | 325.000 | 750 | 95.000 | 182.000 |
| 4 | - | - | - | - | - | - |
| 5 | 250 | 130.000 | 325.000 | - | - | - |
| 6 | 750 | 130.000 | 975.000 | 1.800 | 95.000 | 427.000 |
| 7 | - | - | - | 1.800 | 95.000 | 427.000 |
| 8 | 150 | 130.000 | 195.000 | - | - | - |
| 9 | 750 | 130.000 | 975.000 | 1.800 | 95.000 | 427.000 |
| 10 | 750 | 130.000 | 975.000 | - | - | - |
| 11 | 750 | 130.000 | 975.000 | 800 | 95.000 | 190.000 |
| 12 | 750 | 130.000 | 975.000 | - | - | - |
| 13 | 750 | 130.000 | 975.000 | 1.800 | 95.000 | 427.000 |
| 14 | - | - | - | 400 | 95.000 | 95.000 |
| 15 | 750 | 130.000 | 975.000 | - | - | - |
| 16 | - | - | - | 800 | 95.000 | 180.000 |
| 17 | 750 | 130.000 | 975.000 | - | - | - |
| 18 | - | - | - | 400 | 95.000 | 95.000 |
| 19 | 150 | 130.000 | 195.000 | - | - | - |
| 20 | - | - | - | 800 | 95.000 | 190.000 |
| 21 | 150 | 130.000 | 195.000 | - | - | - |
| 22 | 750 | 130.000 | 975.000 | - | - | - |
| 23 | - | - | - | 800 | 95.000 | 190.000 |
| 24 | 150 | 130.000 | 195.000 | 800 | 95.000 | 190.000 |
| 25 | 150 | 130.000 | 195.000 | - | - | - |
| 26 | 150 | 130.000 | 195.000 | 750 | 95.000 | 182.000 |
| 27 | 750 | 130.000 | 975.000 | - | - | - |
| 28 | 150 | 130.000 | 195.000 | 750 | 95.000 | 182.000 |
| 29 | 150 | 130.000 | 195.000 | - | - | - |
| 30 | - | - | - | 750 | 95.000 | 182.000 |
| 31 | 150 | 130.000 | 195.000 | - | - | - |
| 32 | 150 | 130.000 | 195.000 | 400 | 95.000 | 95.000 |
| 33 | 150 | 130.000 | 195.000 | 750 | 95.000 | 182.000 |
| 34 | 150 | 130.000 | 195.000 | 750 | 95.000 | 182.000 |
| 35 | 150 | 130.000 | 195.000 | - | - | - |
| 36 | 150 | 130.000 | 195.000 | 400 | 95.000 | 95.000 |
| Total | 10.350 | 3.510.000 | 13.455.000 | 17.300 | 1.805.000 | 4.120.000 |

Biaya pestisida Atonik JPT 500ml dan Metomil 100 Gr Rp\Musim Tanam

| No | Atonik JPT 500ml | | | Metomil 100 Gr | | |
|--------------|------------------|------------------|------------------|----------------|-------------------|-------------------|
| | Jumlah (Ml) | Harga Satuan(Rp) | Total Biaya (Rp) | Jumlah (Gr) | Harga Satuan (Rp) | Total Biaya(Rp) |
| 1 | 500 | 70.000 | 70.000 | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 2 | - | - | - | - | - | - |
| 3 | 500 | 70.000 | 70.000 | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 4 | 500 | 70.000 | 70.000 | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 5 | - | - | - | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 6 | 1500 | 70.000 | 210.000 | 500 | 45.000 | 225.000 |
| 7 | - | - | - | - | - | - |
| 8 | - | - | - | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 9 | 1000 | 70.000 | 140.000 | 500 | 45.000 | 225.000 |
| 10 | - | - | - | 1000 | 45.000 | 425.000 |
| 11 | 1000 | 70.000 | 140.000 | - | - | - |
| 12 | - | - | - | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 13 | 1500 | 70.000 | 210.000 | 500 | 45.000 | 225.000 |
| 14 | - | - | - | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 15 | - | - | - | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 16 | - | - | - | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 17 | 1000 | 70.000 | 140.000 | - | - | - |
| 18 | - | - | - | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 19 | - | - | - | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 20 | 1000 | 70.000 | 140.000 | - | - | - |
| 21 | - | - | - | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 22 | - | - | - | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 23 | - | - | - | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 24 | - | - | - | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 25 | 500 | 70.000 | 70.000 | - | - | - |
| 26 | 500 | 70.000 | 70.000 | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 27 | - | - | - | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 28 | - | - | - | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 29 | 500 | 70.000 | 70.000 | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 30 | 500 | 70.000 | 70.000 | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 31 | 500 | 70.000 | 70.000 | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 32 | 500 | 70.000 | 70.000 | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 33 | 500 | 70.000 | 70.000 | 500 | 45.000 | 225.000 |
| 34 | - | - | - | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| 35 | 500 | 70.000 | 70.000 | - | - | - |
| 36 | 500 | 70.000 | 70.000 | 1000 | 45.000 | 450.000 |
| Total | 13.000 | 1.260.000 | 1.820.000 | 27.000 | 1.305.000 | 12.125.000 |

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Dan Luar Keluarga Petani Bawang Merah

Biaya Tenaga Kerja Keluarga Pengolahan Lahan Dan Penanaman Rp\ Hari

| No | Pengolahan Lahan | | | Penanaman | | |
|--------------|------------------|--------------------|------------------|-------------|---------------------|------------------|
| | Jmlh | Upah Per Orang(Rp) | Total Upah (Rp) | Jmlh | Upah Per Orang (Rp) | Total Upah(Rp) |
| 1 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 2 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 3 | 1 | 60.000 | 60.000 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 4 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 5 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 6 | 3 | 60.000 | 180.000 | 3 | 60.000 | 180.000 |
| 7 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 8 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 9 | 3 | 60.000 | 180.000 | 3 | 60.000 | 180.000 |
| 10 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 11 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 12 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 13 | 3 | 60.000 | 180.000 | 3 | 60.000 | 180.000 |
| 14 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 15 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 16 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 17 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 18 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 19 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 20 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 21 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 22 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 23 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 24 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 25 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 26 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 27 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 28 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 29 | 1 | 60.000 | 60.000 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 30 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 31 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 32 | 1 | 60.000 | 60.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 33 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 34 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 35 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 36 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| Total | 72,0 | 2.160.000 | 4.320.000 | 73,0 | 2.160.000 | 4.380.000 |

Penyiangan Dan Pemupukan

| No | Penyiangan | | | Pemupukan | | |
|--------------|------------|---------------------|------------------|-----------|---------------------|------------------|
| | Jumlah | Upah Per Orang (Rp) | Total Upah (Rp) | Jumlah | Upah Per Orang (Rp) | Total Upah (Rp) |
| 1 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 2 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 3 | 1 | 60.000 | 60.000 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 4 | 1 | 60.000 | 60.000 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 5 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 6 | 3 | 60.000 | 180.000 | 3 | 60.000 | 180.000 |
| 7 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 8 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 9 | 3 | 60.000 | 180.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 10 | 1 | 60.000 | 60.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 11 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 12 | 1 | 60.000 | 60.000 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 13 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 14 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 15 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 16 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 17 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 18 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 19 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 20 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 21 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 22 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 23 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 24 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 25 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 26 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 27 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 28 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 29 | 1 | 60.000 | 60.000 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 30 | 1 | 60.000 | 60.000 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 31 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 32 | 2 | 60.000 | 120.000 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 33 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 34 | 2 | 60.000 | 120.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 35 | 1 | 60.000 | 60.000 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 36 | 2 | 60.000 | 120.000 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| Total | 67 | 2.160.000 | 4.020.000 | 65 | 2.160.000 | 3.900.000 |

Penyemprotan Dan Panen

| No | Penyemprotan | | | Panen | | |
|--------------|--------------|---------------------|-------------------|-------------|---------------------|------------------|
| | Jumlah | Upah Per Orang (Rp) | Total Upah (Rp) | Jumlah | Upah Per Orang (Rp) | Total Upah (Rp) |
| 1 | 1 | 15.000 | 270.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 2 | 1 | 15.000 | 480.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 3 | 1 | 15.000 | 255.000 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 4 | 1 | 15.000 | 240.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 5 | 1 | 15.000 | 255.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 6 | 3 | 15.000 | 1.380.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 7 | 2 | 15.000 | 1.395.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 8 | 2 | 15.000 | 480.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 9 | 2 | 15.000 | 1.380.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 10 | 2 | 15.000 | 495.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 11 | 2 | 15.000 | 1.395.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 12 | 1 | 15.000 | 495.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 13 | 2 | 15.000 | 1.380.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 14 | 1 | 15.000 | 270.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 15 | 1 | 15.000 | 480.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 16 | 1 | 15.000 | 255.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 17 | 2 | 15.000 | 480.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 18 | 1 | 15.000 | 255.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 19 | 1 | 15.000 | 480.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 20 | 2 | 15.000 | 680.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 21 | 1 | 15.000 | 480.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 22 | 2 | 15.000 | 655.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 23 | 1 | 15.000 | 255.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 24 | 2 | 15.000 | 480.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 25 | 1 | 15.000 | 255.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 26 | 1 | 15.000 | 255.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 27 | 2 | 15.000 | 600.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 28 | 1 | 15.000 | 255.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 29 | 1 | 15.000 | 255.000 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 30 | 1 | 15.000 | 270.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 31 | 1 | 15.000 | 270.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 32 | 1 | 15.000 | 270.000 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 33 | 2 | 15.000 | 270.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 34 | 1 | 15.000 | 255.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 35 | 1 | 15.000 | 255.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 36 | 1 | 15.000 | 270.000 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| Total | 50 | 540.000 | 18.150.000 | 69,0 | 2.160.000 | 4.140.000 |

Pasca Panen

| No | Pasca Panen | | |
|--------------|-------------|---------------------|------------------|
| | Jumlah | Upah Per Orang (Rp) | Total Upah (Rp) |
| 1 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 2 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 3 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 4 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 5 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 6 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 7 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 8 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 9 | 3 | 60.000 | 120.000 |
| 10 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 11 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 12 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 13 | 3 | 60.000 | 180.000 |
| 14 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 15 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 16 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 17 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 18 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 19 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 20 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 21 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 22 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 23 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 24 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 25 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 26 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 27 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 28 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 29 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 30 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 31 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 32 | 1 | 60.000 | 60.000 |
| 33 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 34 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 35 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| 36 | 2 | 60.000 | 120.000 |
| Total | 69 | 2.160.000 | 4.080.000 |

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pengolahan Lahan Dan Penanaman Rp\Hari

| No | Pengolahan Lahan | | | Penanaman | | |
|--------------|------------------|--------------------|-------------------|------------|---------------------|-------------------|
| | Jmlh | Upah Per Orang(Rp) | Total Upah (Rp) | Jmlh | Upah Per Orang (Rp) | Total Upah(Rp) |
| 1 | 4 | 100.000 | 400.000 | 3 | 100.000 | 300.000 |
| 2 | 5 | 100.000 | 500.000 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 3 | 5 | 100.000 | 500.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 4 | 5 | 100.000 | 500.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 5 | 4 | 100.000 | 500.000 | 3 | 100.000 | 300.000 |
| 6 | 6 | 100.000 | 600.000 | 6 | 100.000 | 600.000 |
| 7 | 6 | 100.000 | 600.000 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 8 | 6 | 100.000 | 600.000 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 9 | 6 | 100.000 | 600.000 | 6 | 100.000 | 600.000 |
| 10 | 5 | 100.000 | 500.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 11 | 6 | 100.000 | 600.000 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 12 | 5 | 100.000 | 500.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 13 | 6 | 100.000 | 600.000 | 6 | 100.000 | 600.000 |
| 14 | 5 | 100.000 | 500.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 15 | 5 | 100.000 | 500.000 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 16 | 5 | 100.000 | 500.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 17 | 5 | 100.000 | 500.000 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 18 | 3 | 100.000 | 300.000 | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 19 | 5 | 100.000 | 500.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 20 | 6 | 100.000 | 600.000 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 21 | 5 | 100.000 | 500.000 | 6 | 100.000 | 400.000 |
| 22 | 6 | 100.000 | 600.000 | 6 | 100.000 | 600.000 |
| 23 | 4 | 100.000 | 400.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 24 | 6 | 100.000 | 600.000 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 25 | 4 | 100.000 | 400.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 26 | 5 | 100.000 | 500.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 27 | 6 | 100.000 | 600.000 | 6 | 100.000 | 600.000 |
| 28 | 4 | 100.000 | 400.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 29 | 5 | 100.000 | 500.000 | 6 | 100.000 | 400.000 |
| 30 | 5 | 100.000 | 500.000 | 4 | 100.000 | 500.000 |
| 31 | 4 | 100.000 | 400.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 32 | 7 | 100.000 | 700.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 33 | 5 | 100.000 | 500.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 34 | 5 | 100.000 | 500.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 35 | 4 | 100.000 | 400.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 36 | 4 | 100.000 | 400.000 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| Total | 182 | 3.600.000 | 18.300.000 | 162 | 3.600.000 | 15.900.000 |

Penyiangan Dan Pemupukan

| No | Penyiangan | | | Pemupukan | | |
|--------------|------------|---------------------|------------------|-----------|---------------------|------------------|
| | Jmlh | Upah Per Orang (Rp) | Total Upah (Rp) | Jmlh | Upah Per Orang (Rp) | Total Upah (Rp) |
| 1 | - | - | - | - | - | - |
| 2 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 3 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 4 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 5 | - | - | - | - | - | - |
| 6 | 2 | 100.000 | 200.000 | - | - | - |
| 7 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 8 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 9 | 2 | 100.000 | 200.000 | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 10 | 2 | 100.000 | 200.000 | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 11 | 1 | 100.000 | 100.000 | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 12 | 2 | 100.000 | 200.000 | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 13 | 3 | 100.000 | 300.000 | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 14 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 15 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 16 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 17 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 18 | 2 | 100.000 | 200.000 | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 19 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 20 | 1 | 100.000 | 100.000 | 1 | 100.000 | - |
| 21 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 22 | 1 | 100.000 | 100.000 | 1 | 100.000 | - |
| 23 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 24 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 25 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 26 | - | - | - | - | - | - |
| 27 | 1 | 100.000 | 100.000 | 1 | 100.000 | - |
| 28 | - | - | - | - | - | - |
| 29 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 30 | 1 | 100.000 | 100.000 | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 31 | - | - | - | - | - | - |
| 32 | - | - | - | - | - | - |
| 33 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 34 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 35 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| 36 | 1 | 100.000 | 100.000 | - | - | - |
| Total | 36 | 2.900.000 | 3.600.000 | 13 | 1.100.000 | 1.000.000 |

Penyemprotan Dan Panen

| No | Penyemprotan | | | Panen | | |
|--------------|--------------|---------------------|-----------------|-----------|---------------------|------------------|
| | Jmlh | Upah Per Orang (Rp) | Total Upah (Rp) | Jmlh | Upah Per Orang (Rp) | Total Upah (Rp) |
| 1 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 2 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 3 | - | - | - | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 4 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 5 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 6 | - | - | - | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 7 | - | - | - | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 8 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 9 | - | - | - | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 10 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 11 | - | - | - | 3 | 100.000 | 300.000 |
| 12 | - | - | - | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 13 | - | - | - | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 14 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 15 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 16 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 17 | - | - | - | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 18 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 19 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 20 | - | - | - | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 21 | - | - | - | 2 | 100.000 | 100.000 |
| 22 | - | - | - | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 23 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 24 | - | - | - | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 25 | - | - | - | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 26 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 27 | - | - | - | 2 | 100.000 | 100.000 |
| 28 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 29 | - | - | - | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 30 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 31 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 32 | - | - | - | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 33 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 34 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| 35 | - | - | - | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 36 | - | - | - | 1 | 100.000 | 100.000 |
| Total | - | - | - | 54 | 3.600.000 | 5.200.000 |

Pasca Panen

| No | Pasca Panen | | |
|--------------|-------------|---------------------|-------------------|
| | Jumlah | Upah Per Orang (Rp) | Total Upah (Rp) |
| 1 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 2 | 6 | 100.000 | 600.000 |
| 3 | 3 | 100.000 | 300.000 |
| 4 | 3 | 100.000 | 300.000 |
| 5 | 3 | 100.000 | 300.000 |
| 6 | 7 | 100.000 | 700.000 |
| 7 | 7 | 100.000 | 700.000 |
| 8 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 9 | 7 | 100.000 | 700.000 |
| 10 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 11 | 6 | 100.000 | 600.000 |
| 12 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 13 | 6 | 100.000 | 600.000 |
| 14 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 15 | 6 | 100.000 | 600.000 |
| 16 | 3 | 100.000 | 500.000 |
| 17 | 6 | 100.000 | 600.000 |
| 18 | 2 | 100.000 | 200.000 |
| 19 | 3 | 100.000 | 300.000 |
| 20 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 21 | 3 | 100.000 | 300.000 |
| 22 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 23 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 24 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 25 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 26 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 27 | 7 | 100.000 | 500.000 |
| 28 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 29 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 30 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 31 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 32 | 7 | 100.000 | 700.000 |
| 33 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 34 | 4 | 100.000 | 400.000 |
| 35 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| 36 | 5 | 100.000 | 500.000 |
| Total | 173 | 3.600.000 | 17.300.000 |

La
mpiran 6. Rata-Rata Biaya Variabel Produksi Usaha Tani Bawang Merah Per
Petani Per Musim Tanan

| No | Jenis Biaya Variabel | Biaya Sarana Produksi (Rp) |
|----|----------------------------------|----------------------------|
| 1 | Bibit | 4.567.639 |
| 2 | Biaya Pupuk | |
| | -Kompos | 735.833 |
| | -Mutiara 16-16-16 | 897.778 |
| | -Cankali Butir | 481.081 |
| | -Maroke Tsp | 378.722 |
| 3 | Biaya Pestisida | |
| | -Manohara Hijau 1000 MI | 51.111 |
| | -Brofrea 100 MI | 208.333 |
| | -Prevathon 250 MI | 187.361 |
| | -Orlando 50sp 100 Gr | 121.278 |
| | -Amistar Top 100 MI | 384.429 |
| | -Colombus 400 MI | 144.444 |
| | -Atonik JPT 500ml | 50.556 |
| | -Metomil 100 Gr | 336.806 |
| 4 | Biaya Tenaga Kerja Keluarga | |
| | -Pengolahan Lahan | 120.000 |
| | -Penanaman | 121.667 |
| | -Penyiangan | 111.667 |
| | -Pemupukan | 108.333 |
| | -Penyemprotan | 504.167 |
| | -Panen | 115.000 |
| | -Pasca Panen | 113.333 |
| 5 | Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga | |
| | -Pengolahan Lahan | 508.333 |
| | -Penanaman | 441.666 |
| | -Penyiangan | 100.000 |
| | -Pemupukan | 27.777 |
| | -Penyemprotan | - |
| | -Panen | 144.444 |
| | -Pasca Panen | 480.555 |
| | Total | 11.442.345 |

Lampiran 7. Rata-Rata Total Biaya Produksi Usaha Tani Bawang Merah Per Petani Per Musim Tanam

| No | Jenis Biaya | Biaya (Rp) |
|--------------------|-------------------------------------|-------------------|
| 1 | Biaya Tetap | |
| | A. Cangkul | 11.833 |
| | B. Sprayer | 88.757 |
| | C. Ember | 5.944 |
| | D. Karung | 13.111 |
| | E. Tali | 4.278 |
| | F. Garukan Tanah | 6.333 |
| | G. Pemotong | 10.139 |
| | H. Mulsa | 141.667 |
| | I. Sewa Lahan | 92.083 |
| 2 | Biaya Variabel | |
| | A. Bibit | 4.567.639 |
| | B. Biaya Pupuk | 2.493.446 |
| | C. Biaya Pesticida | 1.484.318 |
| | D. Biaya Tenaga Kerja Keluarga | 1.194.167 |
| | D. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga | 1.702.775 |
| Total Biaya | | 11.816.490 |

Lampiran 8. Produksi Dan Penerimaan Petani Bawang Merah

| No | Penerimaan Dan Pendapatan Petani | | | | | |
|----|----------------------------------|----------------------------|------------------------------|-----------------|------------------|-----------------|
| | Luas Lahan (Ha) | Produksi Bawang Merah (Kg) | Harga Jual Bawang Merah (Rp) | Penerimaan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Pendapatan (Rp) |
| 1 | 0,08 | 1.300 | 20.000 | 26.000.000 | 7.107.000 | 18.893.000 |
| 2 | 0,16 | 2.100 | 25.000 | 52.500.000 | 11.087.000 | 41.413.000 |
| 3 | 0,08 | 1.200 | 21.000 | 25.200.000 | 7.075.000 | 18.125.000 |
| 4 | 0,12 | 1.500 | 22.000 | 33.000.000 | 7.947.000 | 25.053.000 |
| 5 | 0,08 | 950 | 22.000 | 20.900.000 | 7.345.000 | 13.555.000 |
| 6 | 0,24 | 3.700 | 24.000 | 88.800.000 | 23.767.000 | 65.033.000 |
| 7 | 0,24 | 3.250 | 20.000 | 65.000.000 | 21.445.000 | 43.555.000 |
| 8 | 0,16 | 2.000 | 21.000 | 42.000.000 | 12.485.000 | 29.515.000 |
| 9 | 0,24 | 3.000 | 21.000 | 63.000.000 | 20.455.000 | 42.545.000 |
| 10 | 0,16 | 2.400 | 23.000 | 55.200.000 | 13.937.000 | 41.263.000 |
| 11 | 0,24 | 3.500 | 20.000 | 70.000.000 | 18.826.000 | 51.174.000 |
| 12 | 0,16 | 2.100 | 21.000 | 44.100.000 | 14.152.000 | 29.948.000 |
| 13 | 0,24 | 3000 | 20.000 | 60.000.000 | 19.518.000 | 40.482.000 |
| 14 | 0,12 | 1.500 | 22.000 | 33.000.000 | 10.448.000 | 22.552.000 |
| 15 | 0,16 | 1.900 | 21.000 | 39.900.000 | 13.460.000 | 26.440.000 |
| 16 | 0,12 | 1.500 | 21.000 | 31.500.000 | 9.545.000 | 21.955.000 |
| 17 | 0,16 | 2.000 | 21.000 | 42.000.000 | 13.868.000 | 28.132.000 |
| 18 | 0,12 | 1.900 | 20.000 | 38.000.000 | 9.236.000 | 28.764.000 |
| 19 | 0,12 | 1.800 | 21.000 | 37.800.000 | 9.558.000 | 28.242.000 |
| 20 | 0,2 | 2.280 | 22.000 | 50.160.000 | 15.398.000 | 34.762.000 |
| 21 | 0,12 | 1.900 | 21.000 | 39.900.000 | 9.325.000 | 30.575.000 |

| No | Penerimaan Dan Pendapatan Petani | | | | | |
|---------------|----------------------------------|----------------------------|------------------------------|----------------------|--------------------|----------------------|
| | Luas Lahan (Ha) | Produksi Bawang Merah (Kg) | Harga Jual Bawang Merah (Rp) | Penerimaan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Pendapatan (Rp) |
| 22 | 0,2 | 2.200 | 20.000 | 44.000.000 | 16.391.000 | 27.609.000 |
| 23 | 0,12 | 1.700 | 23.000 | 39.100.000 | 9.914.000 | 29.186.000 |
| 24 | 0,2 | 2.900 | 22.000 | 63.800.000 | 14.072.000 | 49.728.000 |
| 25 | 0,12 | 1.600 | 20.000 | 32.000.000 | 8.946.000 | 23.054.000 |
| 26 | 0,08 | 1.200 | 20.000 | 24.000.000 | 7.624.000 | 16.376.000 |
| 27 | 0,2 | 2.500 | 23.000 | 57.500.000 | 17.036.000 | 40.464.000 |
| 28 | 0,08 | 1.200 | 24.000 | 28.800.000 | 7.768.000 | 21.032.000 |
| 29 | 0,08 | 1.100 | 22.000 | 24.200.000 | 6.774.000 | 17.426.000 |
| 30 | 0,08 | 1.200 | 21.000 | 25.200.000 | 7.345.000 | 17.855.000 |
| 31 | 0,08 | 1.300 | 22.000 | 28.600.000 | 6.869.000 | 21.731.000 |
| 32 | 0,08 | 1.100 | 22.000 | 24.200.000 | 7.752.000 | 16.448.000 |
| 33 | 0,08 | 1.140 | 20.000 | 22.800.000 | 7.045.000 | 15.755.000 |
| 34 | 0,08 | 950 | 22.000 | 20.900.000 | 7.408.000 | 13.492.000 |
| 35 | 0,08 | 1.200 | 21.000 | 25.200.000 | 6.822.000 | 18.378.000 |
| 36 | 0,08 | 1.100 | 20.000 | 22.000.000 | 7.393.000 | 14.607.000 |
| Total | 4,96 | 67.170 | 771.000 | 1.440.260.000 | 415.143.000 | 1.025.117.000 |
| Rataan | 0,377 | 1.866 | 21.417 | 39.964.112 | 11.816.490 | 28.147.632 |

Lampiran 9. Pendapatan Petani Bawang Merah

| No | Pendapatan Petani Bawang Merah | | | |
|---------------|--------------------------------|------------------------|----------------------|----------------------|
| | Luas Lahan (Ha) | Modal Awal Per MT (Rp) | Jumlah Bibit(MT (Kg) | Pendapatan (Rp) |
| 1 | 0,08 | 5.000.000 | 50 | 18.893.000 |
| 2 | 0,16 | 10.000.000 | 100 | 41.413.000 |
| 3 | 0,08 | 4.000.000 | 50 | 18.125.000 |
| 4 | 0,12 | 5.000.000 | 80 | 25.053.000 |
| 5 | 0,08 | 5.000.000 | 50 | 13.555.000 |
| 6 | 0,24 | 10.000.000 | 160 | 65.033.000 |
| 7 | 0,24 | 11.000.000 | 150 | 43.555.000 |
| 8 | 0,16 | 5.500.000 | 100 | 29.515.000 |
| 9 | 0,24 | 9.500.000 | 160 | 42.545.000 |
| 10 | 0,16 | 5.500.000 | 120 | 41.263.000 |
| 11 | 0,24 | 10.000.000 | 150 | 51.174.000 |
| 12 | 0,16 | 6.000.000 | 120 | 29.948.000 |
| 13 | 0,24 | 9.500.000 | 150 | 40.482.000 |
| 14 | 0,12 | 5.000.000 | 75 | 22.552.000 |
| 15 | 0,16 | 6.000.000 | 100 | 26.440.000 |
| 16 | 0,12 | 5.000.000 | 75 | 21.955.000 |
| 17 | 0,16 | 6.000.000 | 110 | 28.132.000 |
| 18 | 0,12 | 4.000.000 | 80 | 28.764.000 |
| 19 | 0,12 | 4.500.000 | 75 | 28.242.000 |
| 20 | 0,2 | 7.500.000 | 120 | 34.762.000 |
| 21 | 0,12 | 5.000.000 | 85 | 30.575.000 |
| 22 | 0,2 | 7.000.000 | 120 | 27.609.000 |
| 23 | 0,12 | 5.000.000 | 80 | 29.186.000 |
| 24 | 0,2 | 7.000.000 | 125 | 49.728.000 |
| 25 | 0,12 | 4.500.000 | 80 | 23.054.000 |
| 26 | 0,08 | 5.000.000 | 50 | 16.376.000 |
| 27 | 0,2 | 7.500.000 | 125 | 40.464.000 |
| 28 | 0,08 | 4.500.000 | 50 | 21.032.000 |
| 29 | 0,08 | 5.000.000 | 50 | 17.426.000 |
| 30 | 0,08 | 5.000.000 | 50 | 17.855.000 |
| 31 | 0,08 | 4.500.000 | 50 | 21.731.000 |
| 32 | 0,08 | 4.000.000 | 50 | 16.448.000 |
| 33 | 0,08 | 5.000.000 | 50 | 15.755.000 |
| 34 | 0,08 | 5.000.000 | 50 | 13.492.000 |
| 35 | 0,08 | 5.000.000 | 50 | 18.378.000 |
| 36 | 0,08 | 4.000.000 | 50 | 14.607.000 |
| Total | 4,96 | 217.000.000 | 3.190,0 | 1.025.117.000 |
| Rataan | 0,377 | 1.595.679 | 88,6 | 28.147.632 |

LAMPIRAN 3**Hasil Olahan Data Pelaku Usaha Umkm Hadena**

Lampiran 3. Karakteristik pelaku usaha bawang goreng Hadena

Karakteristik Pelaku Usaha Bawang Goreng Hadena

| No | Nama Responden | Jenis Kelamin | Umur (Tahun) | Alamat | Lama Usaha (Tahun) |
|----|----------------|---------------|--------------|----------------|--------------------|
| 1 | Harso | Laki-Laki | 57 | Timbang Galung | 30 |

Lampiran 4. Biaya Tetap Pelaku Usaha Bawang Goreng Hadena

Biaya Listrik

| No | Biaya Listrik Per Bulan (Rp) | Biaya Listrik Per Produksi (Rp) |
|----|------------------------------|---------------------------------|
| 1 | 50 | 2.500 |

Biaya Pajak Bangunan

| No | Biaya Pajak Bangunan Per Bulan (Rp) | Biaya Pajak Bangunan per produksi (Rp) |
|----|-------------------------------------|--|
| 1 | 240.000 | 8.000 |

Biaya Penyusutan Peralatan

| Jenis Alat | Unit | Harga Satuan (Rp) | Umur Ekonomis (Bulan) | Total Biaya (Rp) |
|--------------|------|-------------------|-----------------------|------------------|
| Pengiris | 1 | 50.000 | 12 bulan | 5.000 |
| Pengoreng | 2 | 250.000 | 12 bulan | 42.000 |
| Spiner | 1 | 500.000 | 24 bulan | 42.000 |
| Kompom | 1 | 550.000 | 48 bulan | 12.000 |
| Pisau | 4 | 9.000 | 6 bulan | 6.000 |
| Timbangan | 1 | 30.000 | 12 bulan | 3.000 |
| Kemasan | 110 | 1.000 | 1 bulan | 100.000 |
| Saringan | 2 | 56.000 | 12 bulan | 10.000 |
| Baskom | 4 | 22.000 | 12 bulan | 8.000 |
| Sendok | 2 | 30.000 | 24 bulan | 3.000 |
| Total | | | | 231.000 |

Lampiran 5. Biaya Variabel Pelaku Usaha UMKM Bawang Goreng Hadena

Bahan Baku

| No | Bawang merah (Kg) | Harga per kilo (Rp) | Total biaya (Rp) |
|----|-------------------|---------------------|------------------|
| 1 | 50 | 50.000 | 2.500.000 |

Bahan Penunjang

| No | Nama Bahan | Jumlah | Harga Satuan (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|---------------|---------------|-----------|-------------------|------------------|
| 1 | Garam Dapur | 1 bungkus | 3.000 | 3.000 |
| 2 | Minyak Goreng | 3 kilo | 24.000 | 72.000 |
| Jumlah | | | 27.000 | 75.000 |

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

| No | Jenis kegiatan | Jumlah (orang) | Upah (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|----|-----------------------|----------------|-----------|------------------|
| 1 | Mengupas Bawang Merah | 2 | 50.000 | 100.000 |

Lampiran 6. Total Biaya Produksi Pembuatan Bawang Goreng Per Produksi

| No | Jenis Biaya | Biaya (Rp) |
|---------------|----------------|------------------|
| 1. | Biaya Tetap | 241.500 |
| 2. | Biaya Variabel | 2.675.000 |
| Jumlah | | 2.916.500 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lampiran 7. Produksi Dan Penerimaan Pelaku Usaha Bawang Goreng Hadena

| Produksi (Kg) | Ukuran Kemasan (Gr) | Jumlah Kemasan (Pisc) | Harga Jual (Rp/Pisc) | Total Penerimaan (Rp) |
|-------------------------|---------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
| 17,5 | 50 | 60 | 10.000 | 600.000 |
| | 75 | 34 | 15.000 | 510.000 |
| | 100 | 20 | 25.000 | 500.000 |
| | 1000 | 10 | 250.000 | 2.500.000 |
| Total Penerimaan | | | | 4.110.000 |

Lampiran 8. Pendapatan Pelaku Usaha Bawang Goreng Hadena

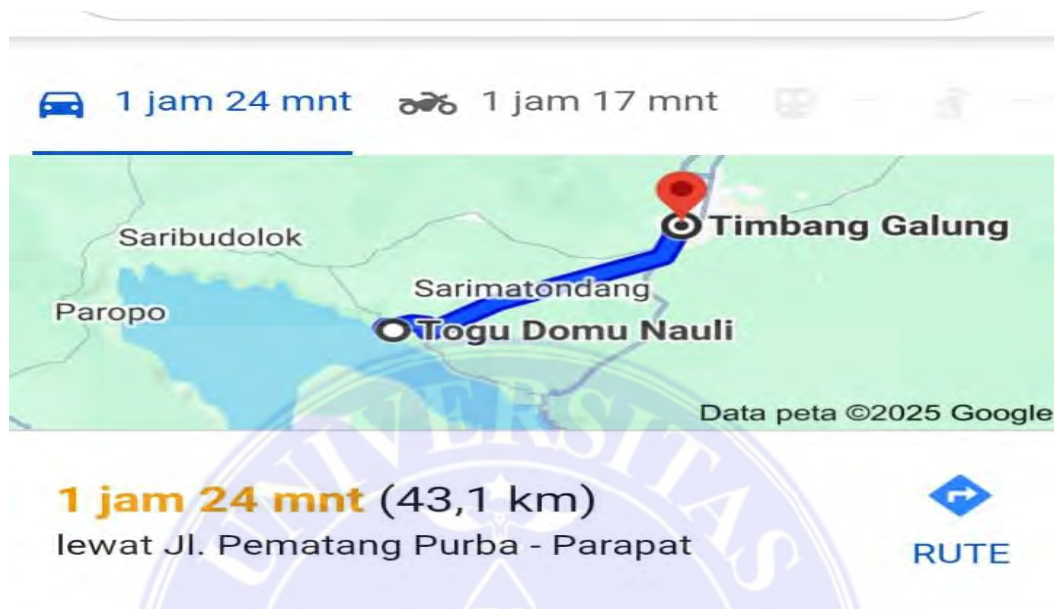
| Produksi (Kg) | Harga Jual (Kg) | Penerimaan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Pendapatan (Rp) |
|--------------------------|----------------------------|----------------------------|-----------------------------|----------------------------|
| 17,5 | 250.000 | 4.110.000 | 2.916.500 | 1.193.500 |

Lampiran 9. Nilai Tambah Bawang Merah Menjadi Bawang Goreng

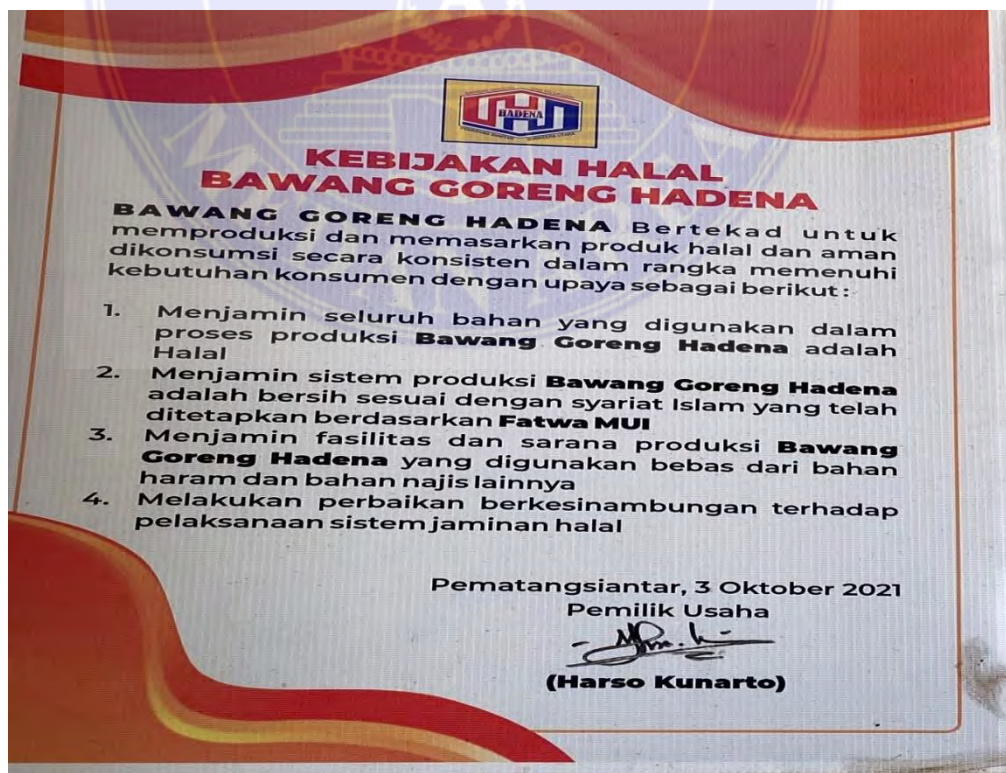
| No | Variabel | Nilai variabel | Nilai |
|--------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------|----------------|
| I. Output, Input, Harga | | | |
| 1 | Output yang dihasilkan (kg/hari) | A | 17,5 |
| 2 | Bahan baku yang digunakan (kg/hari) | B | 50 |
| 3 | Tenaga kerja (jam/hari) | C | 8 |
| 4 | Factor konversi | $D = a/b$ | 0,35 |
| 5 | Koefisien tenaga kerja | $E = c/b$ | 0,16 |
| 6 | Harga output (Rp/kg) | F | 250.000 |
| 7 | Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam) | G | 50 |
| II. Pendapatan dan Keuntungan | | | |
| 8. | Harga bahan baku (Rp/kg bahan baku) | H | 50 |
| 9. | Sumbangan input lain (Rp/kg output) | I | 1.500 |
| 10. | Nilai output (Rp/Kg) | $J = d \times f$ | 87,500 |
| 11. | Nilai tambah (Rp/kg) | $K = j - i - h$ | 36.000 |
| | iRasio nilai tambah (%) | $L = k/j \times 100$ | 41% |
| 12. | Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg) | $M = e \times g$ | 8.000 |
| | Bagian tenaga kerja (%) | $N = m/k \times 100$ | 22% |
| 13. | Keuntungan (Rp/kg) | $O = k - m$ | 28.000 |
| | Bagian keuntungan (%) | $P = o/j \times 100$ | 32% |
| 14. | Marjin (Rp/kg) | $Q = j - h$ | 37.000 |
| | a. Pendapatan tenaga kerja (%) | $R = m/q \times 100$ | 21,6% |
| | b. Sumbangan input lain (%) | $S = i/q \times 100$ | 4.05% |
| | c. Keuntungan (%) | $T = o/q \times 100$ | 75,6% |

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI



Gambar peta jarak dari Desa Togo Domu Nauli ke Kelurahan Timbang Galung



Gambar kebijakan Halal Bawang goreng Hadena



Penyerahan surat



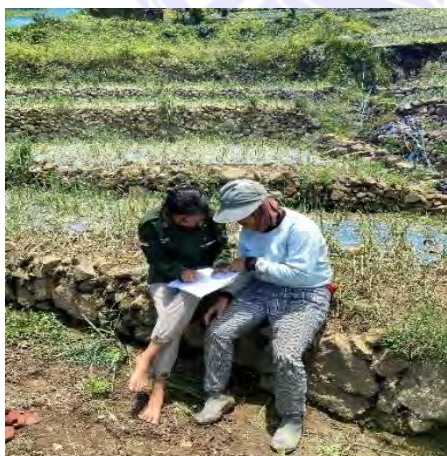
Pengolahan tanah



Wawancara dengan petani



Penanaman



Wawancara dengan petani



Penyemprotan bawang merah



Pemupukan bawang merah



Pemanenan bawang merah



Penyiangan bawang merah



Pengeringan bawang merah



Bawang merah



Pemotongan bawang merah



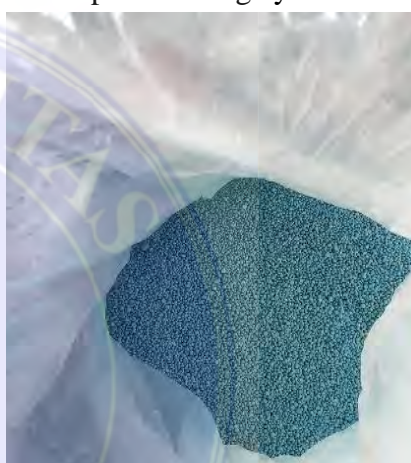
Penjemuran bawang merah



Kompos kandang ayam



Menjual bawang merah



Pupuk mutiara 16-16-16



Bibit bawang kapur



Pupuk cankali butir



Pupuk maroke



Amitastartop



Colombus



Manohara hijau



Atonik Jpt



Brefya



Prevathon



Wawancara dengan pelaku usaha



Orlando



Bawang merah



Metomil



Mengupas bawang



Bawang yang sudah di iris



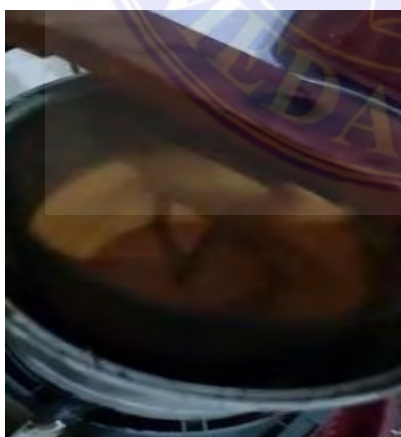
Pendinginan bawang goreng



Menggoreng bawang



Produk bawang goreng



Pengepresan bawang goreng



Foto bersama pemilik usaha

LAMPIRAN 5

Surat Pengantar Riset Penelitian Desa Togu Domu Nauli, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 604/FP.0/01.10/III/2025
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 18 Maret 2025

Kepada yth.
Kepala Desa Togu Domu Nauli
Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun
di _____
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Nurmita Haloho
NIM : 218220070
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Togu Domu Nauli Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah dan Nilai Tambah Bawang Merah Menjadi Bawang Goreng (Studi Kasus: Desa Togu Domu Nauli dan Kelurahan Timbang Galung)**".

Pengambilan Data ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

LAMPIRAN 6

Surat Pengantar Riset Penelitian Desa Togu Domu Nauli, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun.



